



**PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILADAN PROFIL PELAJAR RAHMATALLIL'ALAMIN  
(PSPPPRA MELALUI GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN (GSM)  
PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

**OLEH:**

**ALFIAH KHOIRIAH SIREGAR**

**NIM : 2250100012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILADAN PROFIL PELAJAR RAHMATALLIL'ALAMIN  
(P5PPRA MELALUI GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN (GSM)  
PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

**OLEH:**

**ALFIAH KHOIRIAH SIREGAR  
NIM : 2250100012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN  
2024**



**PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATALLIL'ALAMIN  
(P5PPRA) MELALUI GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN  
(GSM) PADA MTsN 1 PADANG LAWAS**

**TESIS**

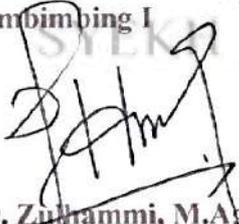
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

OLEH:

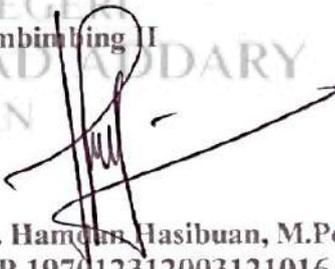
**ALFIAH KHOIRIAH SIREGAR  
NIM : 2250100012**



Pembimbing I

  
**Dr. Zulhammi, M.Ag  
NIP 197207021998032003**

Pembimbing II

  
**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP 197012312003121016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Hal: Tesis  
Alfiah Khoiriah Siregar

Padangsidempuan, .....2024  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

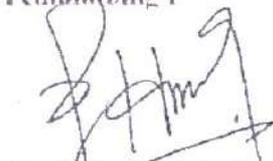
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis Alfiah Khoiriah Siregar yang berjudul PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATALIL'ALAMIN (PSPRA) MELALUI GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN (GSM) PADA MTSN 1 PADANG LAWAS, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar magister pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan tesisnya ini.

Demikian kami sampaikan, Semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I



Dr. Zuhhami, M.Ag.  
NIP 197207021998032003

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasybuan, M.Pd.  
NIP 197012312003121016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iaain-padangsidempuan.ac.id> Email: [pascasarjana@uinsyahada.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsyahada.ac.id)

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSAH TESIS TESIS

Nama : Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM : 2250100012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar dan Profil Pelajar Rahmatallah Alamin (P5PPRA) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada MTsN 1 Padang Lawas

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof Dr. Hj. Asfiati, M.Pd Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Penguji Isi dan Bahasa /Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Penguji Pendidikan Agama Islam/Anggota	
4.	Dr. Surparni, S.Si, M.Si Penguji Umum/Anggota	

Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 20 Desember 2024  
Pukul : 08.30 WIB  
Hasil/Nilai : 85(A)



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM : 2250100012  
Program Studi : S-2/PAI  
Judul Tesis : Pengembangan Projek Penguatan Profil Belajar Pancasila Dan Profil Belajar Rahmatallil'alamin (P5ppra Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (Gsm) Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024  
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN IMAM ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**Khoiriah Siregar**  
**NIM. 2250100012**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM : 2250100012  
Program Studi : S-2/PAI  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila Dan Profil Belajar Rahmatallil'alamin (P5ppra Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (Gsm) Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal : Desember 2024  
Yang menyatakan



Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM. 2250100012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 1592/Un.28/AL/PP.00.9/12/2024**

Nama : Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM : 2250100012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmmatallil'alamini ( P5PPRA ) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) Pada MTsN 1 Padang Lawas

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Megister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidempuan, 3 Desember 2024

Direktur Pascasarjana,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL.

NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama : Alfiah Khoiriah Siregar.**  
**Nim : 2250100012**  
**Judul : “Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatallil'amin (P5PPRA) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Pada MTsN 1 Padang Lawas”.**

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin (P5-PPRA) merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di MTsN 1 Padang Lawas, dan (2) Menghasilkan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di MTsN 1 Padang Lawas yang secara validitas, praktikalitas dan efektifitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari tiga orang ahli untuk menguji kelayakan, dan lima orang guru PAI untuk menguji keterpakaian modul. Penelitian dilakukan dengan uji coba produk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang disusun layak untuk digunakan serta dapat diimplementasikan oleh guru (2) tingkat kevaliditasan, kepraktisan dan keefektifitasan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci: Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatallil'amin (P5PPRA) dan Modul Pembelajaran**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## ABSTRACT

Name : Alfiah Khoiriah Siregar  
Student ID : 2250100012  
Title : "Development of the Strengthening Project of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) Through the Fun School Movement (GSM) at MTsN 1 Padang Lawas."

The project to strengthen the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) is a means of providing students the opportunity to experience knowledge as a process of character strengthening, as well as an opportunity to learn from their surrounding environment. The objectives of this study are: (1) to produce a teaching module for the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) strengthening project using the Fun School Movement (GSM) method at MTsN 1 Padang Lawas, and (2) to produce a teaching module for the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) strengthening project using the Fun School Movement (GSM) method at MTsN 1 Padang Lawas that is valid, practical, and effective. The research method used is development research following the ADDIE model development steps (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research subjects consisted of three experts to assess the feasibility, and five Islamic Education teachers to assess the usability of the module. The study was conducted through product trials. The results show that: (1) the teaching module for the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) strengthening project with the Fun School Movement (GSM) method is considered "feasible" in terms of content and "feasible" in terms of appearance, and can be implemented by teachers, and (2) the usability of the module is in the "very high" category, making it usable by teachers. Therefore, the prototype of the teaching module for the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) strengthening project with the Fun School Movement (GSM) method can be utilized by Islamic Education teachers in the teaching and learning process.

Keywords: Development of the Strengthening Project of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) and Teaching Modules.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## خلاصة

الاسم : ألفة خويرايه سيريجار.  
رقم الطالب : ٢٢٥٠١٠٠٠١٢  
العنوان : "تطوير مشروع لتعزيز ملف الطالب بانكاسيلا وملف الطالب رحمة الله للعالمين من خلال حركة المدرسة المرحية في المدرسة الإعدادية الإسلامية الحكومية ١ بادانج لاواس".

يعد مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا وملف الطالب رحمتليل علمين وسيلة لتزويد الطلاب بفرصة تجربة المعرفة كعملية تقوية الشخصية بالإضافة إلى فرصة للتعلم من بيئتهم المحيطة. أهداف هذا البحث هي: (١) إنتاج وحدة تعليمية لمشروع تعزيز ملف طلاب بانكاسيلا وملف طلاب الرحمة للعالمين باستخدام أسلوب حركة المدرسة الممتعة في مدرسة بادانج لاواس ١ المتوسطة الحكومية، و (٢) ... طلاب رحمة للعالمين باستخدام أسلوب حركة المدرسة الممتعة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ بادانج لاواس وهو أسلوب صالح وعملي وفعال. إن طريقة البحث المستخدمة هي البحث التطويري من خلال إتباع خطوات التطوير لنموذج التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تكونت عينة الدراسة من ثلاثة خبراء لاختبار جدوى البرنامج، وخمسة مدرسين للتربية الدينية الإسلامية لاختبار قابلية استخدام الوحدة. تم إجراء البحث من خلال اختبار منتجات البحث. تظهر نتائج الدراسة أن: (١) وحدة التدريس لمشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا وملف الطالب رحمة للعالمين باستخدام أسلوب حركة المدرسة المرحية الذي تم تجميعه مناسبة للاستخدام ويمكن للمعلمين تنفيذه. (٢) مدى صلاحية وواقعية وفعالية الوحدة التعليمية لمشروع تعزيز طلاب البنشاسيلا وملف الطالب الرحمة للعالمين باستخدام أسلوب حركة المدرسة المرحية الذي تم إعداده مناسب للاستخدام ويمكن للمعلمين تنفيذه (٢) مدى صلاحية وواقعية وفعالية مشروع تقوية طلاب البنشاسيلا وملف الطالب الرحمة للعالمين باستخدام أسلوب حركة المدرسة المرحية مناسب للاستخدام ويمكن للمعلمين تنفيذه (٣) مدى صلاحية وواقعية وفعالية المشروع وفعالية مشروع تعزيز البنكاسيلا وملف الطالب رحمة للعالمين باستخدام أسلوب حركة المدرسة المرحية مناسب للاستخدام ويمكن للمعلمين تنفيذه (٤) مستوى صحة وواقعية وفعالية مشروع تعزيز البنكاسيلا إن ملف تعريف طلاب بانكاسيلا وملف تعريف طلاب رحمة للعالمين باستخدام طريقة حركة المدرسة المرحية مناسب للاستخدام ويمكن استخدامه كوسيلة تعليمية من قبل المعلمين الإسلاميين. معلمو التربية الدينية في عملية التعليم والتعلم.

الكلمات المفتاحية: تطوير مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب بانكاسيلا ومشروع ملف تعريف الطالب رحمة الله عليه ووحدة التعلم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag selaku Pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd, selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.

4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
6. Teristimewa kepada suami, anak serta Ibu dan Ayah tercinta yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah.
7. Segenap keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian Tesis ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidempuan,            September 2024  
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN

**Alfiah Khoiriah Siregar**  
**NIM : 2250100012**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>12</b>
1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	12
a. Pengertian.....	12
b. Tujuan.....	19
c. Elemen.....	21
d. Langkah-Langkah.....	23
2. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.....	25
a. Pengertian.....	25
b. Tujuan.....	35
c. Elemen.....	38
d. Langkah-langkah PPRA.....	49
3. Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).....	50
a. Pengertian Gerakan Sekolah Menyenangkan.....	50
b. Tujuan Gerakan Sekolah Menyenangkan.....	67
c. Fungsi Gerakan Sekolah Menyenangkan.....	59
d. Indikator Gerakan Sekolah Menyenangkan.....	73

4. Modul Ajar P5-PPRA dengan Metode GSM.....	75
a. Analisis Modul Ajar P5-PPRA dengan metode GSM .....	75
b. Prinsip dan Prosedur Modul Ajar P5-PPRA dengan metode GSM .....	78
c. Konsep dan Komponen Modul Ajar P5-PPRA dengan metode GSM..	83
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>85</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN. ....</b>	<b>89</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	89
B. Pendekatan Penelitian .....	89
C. Jenis Penelitian.....	90
D. Data dan Sumber Data .....	93
E. Teknik / Instrumen Pengumpulan Data.....	94
F. Teknik Analisis Data .....	96
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>100</b>
A. Penyajian Data Pengembangan.....	100
B. Pembahasan Penelitian.....	119
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya zaman maka sistem Pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan sesuai dengan era dan zamannya karena pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemajuan bangsa dan melestarikan budaya.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan diantaranya perubahan kurikulum.

Inovasi perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, pada tahun 1947 Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 1944, tahun 1994 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), tahun 2004 menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan pada tahun 2013 menggunakan kurikulum tiga belas (kurtilas).<sup>3</sup> Saat ini di era revolusi industri 4.0 kurikulum di Indonesia juga

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “*Sistem Pendidikan Nasional*,” Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003).

<sup>2</sup> Mukodi Mukodi, “*Tela’ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan*,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 1468–1476.

<sup>3</sup> Farid Firmansyah, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur Dan Kendalanya)*,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).

menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman tersebut yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai respon terhadap kebutuhan sistem Pendidikan di era revolusi 4.0.

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya.<sup>4</sup> Kurikulum Merdeka diresmikan penggunaannya oleh Menteri Pendidikan pada tanggal 11 Februari 2022. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai konteks kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada konsep dasar materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pengembangan profil pelajar Pancasila rahmatan lil ‘alamin pada siswa menjadi salah satu tujuan kurikulum Merdeka.

Kementrian agama juga sangat mendukung kurikulum Merdeka belajar diterapkan dilingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah sekolah yang berada dilingkungan kementerian agama sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan sudah mengimplementasikannya.<sup>5</sup> P5-PPRA (Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin) yang selanjutnya disebut profil pelajar merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian

---

<sup>4</sup> Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 80–86.

<sup>5</sup> Lum’atul Munawaroh, “Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka” (Uin Khas Jember, 2023).

dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.<sup>6</sup>

Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Menurut temuan yang dilakukan kepada guru-guru

---

<sup>6</sup> Syatria Adymas Pranajaya et al., “*The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA*,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 463–478.

Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin masih belum terdapatnya modul yang tepat untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Modul dianggap penting bagi pembelajaran berlangsung. Modul adalah unit kecil satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri, selain itu modul juga memiliki pengertian merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencaPendidikan Agama Islam tujuan belajar. Hal ini juga diperjelas dalam beberapa penelitian yang menyatakan bahwa guru dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dengan menggunakan modul.<sup>7</sup>

Modul yang dimplementasikan dengan menggunakan kurikulum Merdeka nantinya diharapkan membuat pesertadidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, karena jika pembelajaran tidak menarik akan meningkatkan rasa bosan pada pesertadidik, akibat dari rasa bosan tersebut minat belajar pesertadidik menjadi lebih rendah.<sup>8</sup> Olehkarena itu pembelajaran di sekolah sebaiknya dibangun semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar pesertadidik. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menciptakan

---

<sup>7</sup> Akhmad Rudi Masrukhin et al., “Development of a Foundation Phase Curriculum Based on Multiple Intelligences Integrated with Technology Content and Local Wisdom,” *International Journal of Education, Vocational and Social Science* 2, no. 02 (2023): 315–328.

<sup>8</sup> Vina Rahmayanti, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

lingkungan sekolah yang menyenangkan dan menarik, diantaranya Gerakan sekolah menyenangkan (GSM).

Gerakan sekolah menyenangkan berfokus pada pesertadidik dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana pembelajaran hingga sarana pendukung dibuat semenarik mungkin tanpa membebani pesertadidik.<sup>9</sup> Gerakan ini memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran memiliki suasana yang rileks, bebas tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar sehingga peserta didik dapat memiliki konsentrasi yang tinggi saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>10</sup> Jika media pembelajaran dibuat semenarik mungkin maka akan meningkatkan konsentrasi pesertadidik.

Berangkat dari hal tersebut, maka ingin mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) melalui gerakan sekolah menyenangkan (GSM). Peneliti sangat mengharapkan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada MTS N 1 Padang Lawas”.

---

<sup>9</sup> Affa Azmi Rahman Nada, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (UAD PRESS, 2021).

<sup>10</sup> Nisa Rafiatun, “Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” (2021).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang ada pada latar belakang masalah identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar belum tepat dalam pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA)
2. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan modul ajar pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan menggunakan metode gerakan sekolah menyenangkan ( GSM )

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada Batasan masalah diatas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) di MTsN 1 Padang Lawas ?
2. Bagaimana validitas, praktikalitas dan efektifitas modul pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) di MTsN 1 Padang Lawas ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut.

1. Menghasilkan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) di MTsN 1 Padang Lawas.
2. Menghasilkan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA) dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) di MTsN 1 Padang Lawas yang layak secara validitas, praktikalitas dan efektifitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya mempunyai manfaat dan sangat diharapkan menjadi khazanah keilmuan yang sangat bermanfaat nantinya, manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini tentunya diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan menjadi bahan acuan ataupun melanjutkan penelitian ini menjadi eksperimen dan lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

modul ajar profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin metode Gerakan Sekolah Menyenangkan.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif modul ajar yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam .
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai modul ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **F. Definisi Operasional**

Pada definisi operasional peneliti menegaskan beberapa istilah dalam penelitian ini guna menghindari bias dalam pemahman penelitian ini.

##### **1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran yang yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar juga memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesame, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Profil pelajar ini selalu mengajak untuk merealisasikan perdamaian dan kebahagiaan bagi semua golongan umat manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mutia Mawaddah Rohmah, “Keterkaitan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil

## 2. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA)

Profil Pelajar Rahmatallil Alamin merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup>

## 3. Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)

Gerakan sekolah menyenangkan dicetuskan pertama sekali oleh Bapak Muhammad Nur Rizal dan Ibu Novi Poespita Candra pada bulan September 2014. Gerakan sekolah menyenangkan ini digagas untuk membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah, bagian administrasi Pendidikan dan pemangku kebijakan Pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses.

---

Alamain (P5 Ppra) Tingkat Sd/Mi,” *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 1–18.

<sup>12</sup> Siti Nur’aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah,” *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 84–97.

Gerakan sekolah menyenangkan merupakan suatu Gerakan yang akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan para pesertadidik tidak mudah bosan. Tentunya Gerakan ini juga membutuhkan Kerjasama antar seluruh civitas akademika dan pesertadidik agar Gerakan sekolah menyenangkan menjadi sukses terlaksana.<sup>13</sup>

4. Modul Ajar profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan

Modul profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, Langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam topik dan tujuan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Media ini diancang dengan menggunakan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan yakni menjadikan kelas menjadi lebih menyenangkan artinya setting kelas menjadi hal yang menyenangkan dan diubah manifestasinya, menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan membuat peserta didik semangat dalam memulai pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Affa Azmi Rahman Nada, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (UAD PRESS, 2021).

<sup>14</sup> A N, “Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Negeri 1 Temanggung” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023).

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini tentunya mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah.<sup>15</sup> Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tesis ini dibagi menjadi lima bagian.

BAB I berisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan acuan penelitian ini berlangsung. Kajian kepustakaan sangat diperlukan dalam bab ini. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu untuk melihat tingkat perbedaan dan kesamaan dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

BAB III berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, dan prosedur penelitian.

BAB IV membahas tentang gambaran objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam karena

---

<sup>15</sup> Andrew Jeklin et al., "pedoman penulisan skripsi," *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–23.

produk yang dihasilkan berupa modul akan diuji keterpakaiannya oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini juga membahas tentang deskripsi data, analisis data hasil penelitian, pembahasan serta keterbatasan penelitian ini.

BAB V merupakan bagian akhir dari penulisan tesis. Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implementasi hasil dari penelitian dan saran peneliti kepada beberapa aspek seperti peneliti selanjutnya, guru, sekolah, dan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

### **A. LANDASAN TEORI**

#### **1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

##### **a. Pengertian**

Projek penguatan profil Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran yang berbasis projek.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila , memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.<sup>16</sup> Dalam kegiatan projek profil ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, Kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penguatan projek ini nantinya dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>16</sup> Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–249.

Dimensi profil Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya focus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Projek penguatan profil Pancasila dapat dilaksanakan melalui modul. Modul Projek penguatan profil Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, Langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>17</sup> Guru pada setiap satuan Pendidikan nantinya memiliki keluluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memofikasi modul prohek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

---

<sup>17</sup> Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–7849.

Projek penguatan profil Pancasila memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke- 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa

profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: <sup>18</sup>

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- 2) Berkebhinekaan global;
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Mandiri;
- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

- 1) Berkeadaban (ta'addub);
- 2) Keteladanan (qudwah);
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah);
- 4) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ);
- 5) Berimbang (tawāzun);

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk teknis P5P-PRA: Pembangunan pendidikan dan pelatihan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- 6) Lurus dan tegas (I'tidāl);
- 7) Kesetaraan (musāwah);
- 8) <sup>19</sup>Musyawarah (syūra);
- 9) Toleransi (tasāmuh);
- 10) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār);

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

---

<sup>19</sup> Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Pembukaan). <https://www.dpr.go.id/uu>

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi *Islam Rahmatan lil Alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.

#### **b. Tujuan**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan Upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>20</sup>

Projek penguatan Pancasila ini merupakan salah satu implementasi dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil

---

<sup>20</sup> Dini Irawati et al., “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*,” Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 1224–1238.

pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan. dalam menghadapi berbagai tantangan. Diantaranya dalam 1) pembentukan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong. 2) Pengguna abad 21, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi- dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.<sup>21</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

---

<sup>21</sup> Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar,” *Jurnal Teknodik* (2021): 155–167.

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan Sejahtera.

### **c. Elemen**

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia, dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencaPendidikan Agama Islam an Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan

Pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.

- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya focus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar.

#### **d. Langkah-Langkah**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap

permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>22</sup>

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian Pendidikan Agama Islam an kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila<sup>23</sup>

Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Pendidikan Agama Islam Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil

---

<sup>22</sup> Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

<sup>23</sup> Kartilah Kartilah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2022): 69–79.

pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

## 2. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

### a. Pengertian

Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpaharus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada.<sup>24</sup> Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.

Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya. Profil pelajar rahmatan lilalamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Berkeadaban (*Ta’addub*). Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*), Toleransi (*Tasāmuh*), *Syura*, *Adil wa I’tidal* (konsisten), *Tawazun*, *Tawasuth*,

---

<sup>24</sup> Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–154.

Kesetaraan (*Musawwa*), Dinamis dan Inotif (*Tathawwur wa Ibtikar*).<sup>25</sup> Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik.<sup>26</sup>

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui pengamatan dan pemikiran terhadap suatu masalah yang ada pada lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Tujuan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk merealisasikan visi pemerintah terhadap hasil pendidikan, memperlihatkan karakter dan keterampilan yang diinginkan pada siswa sepanjang dan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga, menghidupkan nilai-nilai Pancasila agar bukan hanya menjadi pengetahuan semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki makna yang nyata.

---

<sup>25</sup> Ahmad Izzan And Muhammad Iqbal, "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (Ppra) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4," *Masagi* 2, No. 1 (2023): 310–316.

<sup>26</sup> Purwati Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz, "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–3735.

Profil pelajar Pancasila mencerminkan esensi dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk merumuskan gambaran ideal tentang karakteristik pelajar yang diharapkan dan dibangun oleh sistem pendidikan Indonesia. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan moral dan karakter yang baik serta berperilaku sesuai dengan identitas bangsa Indonesia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, tujuan dari proyek ini adalah untuk membantu pelajar Indonesia menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi di era Abad ke-21.

Terkait konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan cara yang dapat disesuaikan secara fleksible. Program proyek untuk memperkuat profil peserta didik ini bukan merupakan bagian dari kurikulum intrakurikuler; program ini dipersiapkan secara terpisah. Tidak ada persyaratan bahwa tujuan pembelajaran, konten, dan kegiatan proyek harus terhubung dengan program intrakurikuler.

Dalam satuan pendidikan di bawah kementerian Agama menamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tambahan nilai *Rahmatan lil Alamin*, sehingga dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Proyek yang dinamakan P5PPRA ini memungkinkan siswa untuk "mengalami pengetahuan" dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungan mereka.

Diharapkan bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ini akan mendorong siswa untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, anti- radikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, proyek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, satuan pendidikan menerapkan sejumlah prinsip antarlain: holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik; eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatn; dan religiusitas.

Pertama, pendekatan holistik mengacu pada perencanaan kegiatan secara menyeluruh dalam suatu tema dan pengakuan akan keterkaitan antar elemen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, kontekstual merujuk pada upaya yang dilaksanakan guna menyasikan aktivitas belajar mengajar dengan kenyataan yang ada di keseharian. Kemudian, berpusat pada peserta didik mengimplikasikan bahwa skenario yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memotivasi peserta didik agar memposisikan dirinya sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka secara aktif dan mandiri mengelola proses

belajar mereka sendiri, termasuk dalam menentukan pilihan dan memberi saran terkait topik proyek belandaskan pribadi mereka.

Selanjutnya, pendekatan eksploratif menunjukkan semangatnya dalam memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mengembangkan diri dan proses penyelidikan, baik yang terstruktur maupun yang tidak terbatas. Kemudian, kebersamaan menekankan bahwa semua kegiatan melibatkan kolaborasi dan kerja sama antara warga madrasah. Lalu, keberagaman mengacu pada penyelenggaraan kegiatan madrasah secara inklusif dengan menghargai keragaman, kreativitas, inovasi, dan kearifan lokal dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, kemandirian menandakan bahwa semua inisiatif di madrasah berasal dari, oleh, dan untuk kepentingan warga madrasah itu sendiri. Kemudian, kebermanfaatannya menunjukkan bahwa seluruh kegiatan madrasah diarahkan untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat. Terakhir, religiositas menekankan bahwa semua kegiatan madrasah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir

antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.<sup>27</sup> Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pendidikan Agama Islam an standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>28</sup>

Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan.

---

<sup>27</sup> Raisah Armayanti Nasution, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam* (Edu Publisher, 2023).

<sup>28</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Sekretariat Jenderal MPR RI, 2002).

Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek

penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.<sup>29</sup>

Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

Adapun manfaatnya bagi satuan Pendidikan mejadikan satuan Pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya. Menjadikan satuan Pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran. Selain itu bagi pendidik manfaatnya untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik mata Pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Proyek Profil Pelajar Pancasila MTSN, “Kompos Tanamanan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 992–1011.

<sup>30</sup> Rohmah, “Keterkaitan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamain (P5 Ppra) Tingkat Sd/Mi.”

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, bisa dilaksanakan dalam 3 (tiga) strategi sebagai yang terdiri dari strategi intrakurikuler, strategi kokurikuler dan strategi ekstrakurikuler.

1) Strategi intrakurikuler, strategi ini menggunakan pendekatan terpadu atau terintegrasi, di mana projek-projek tersebut dapat disatukan dengan pembelajaran di kelas. Pendidik bisa menjalin kerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang aktivitas yang mengintegrasikan pembelajaran kelas dengan aspek-aspek yang terkait dengan profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Proses pembelajaran yang terpadu bisa melibatkan masyarakat dalam beragam jenis kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan wawasannya, kemampuan, dan perilakunya secara komprehensif.

2) Strategi pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berbentuk kokurikuler. Projek dan intrakurikuler dirancang secara terpisah. Projek mengusung beragam tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin disusun dalam beberapa proyek yang dilaksanakan sepanjang tahun ajaran, dengan penggunaan waktu yang mencaPendidikan Agama Islam 20-30% dari total jam pelajaran untuk setiap

projek.

- 3) Strategi ekstrakurikuler digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Projek ini bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang direncanakan bersama oleh tim pengelola proyek profil dan pembina ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan sebagainya.

Antara ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memiliki kebebasan untuk menentukan strategi yang dirasa paling berkesesuaian dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di madrasah masing-masing.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin bermanfaat bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu Untuk satuan pendidikan, ini memungkinkan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pembelajaran.

Selanjutnya, bagi pendidik yakni antarlain: mengembangkan kemampuan sebagai pendidik yang bersedia menjalin kerja sama dengan pendidik dari disiplin ilmu lainnya dalam rangka meningkatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar; sarana pengembangan kemampuan sebagai peneliti dan mengembangkan pula kegiatan belajar mengajar; dan memberikan kontribusi aktif

dalam penguatan pendidikan karakter.

Sementara itu, untuk peserta didik, proyek ini memberikan ruang untuk mengembangkan mengembangkan potensi, kemampuan dan memperkuat karakter dan profilnya, serta memberikan pengalaman langsung yang memunculkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

#### **b. Tujuan**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.”

Kurikulum merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah sebagai satu kurikulum baru. Kurikulum ini bertumpu pada pengembangan profil peserta didik yang mencerminkan semangat dan nilai-nilai yang terdapat di setiap butir Pancasila kesehariannya. Pada kerangka kurikulum merdeka, pendidikan karakter memiliki peranan yang begitu krusial, terutama melalui penerapan program profil pelajar Pancasila.

Tujuan utama dari profil pelajar Pancasila adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan karakter ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan gagasan Ki Hajar Dewantara, yang menyoroti saling ketergantungan antara pendidikan dan pengembangan pikiran, tubuh, dan karakter siswa ketika mereka mempersiapkan diri untuk berkontribusi pada masyarakat dan menjadi warga negara yang terhormat. Menurut Rosmana dkk., siswa Indonesia yang memiliki etika, kepribadian positif, dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila diwakili oleh profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Program profil pelajar Pancasila dianggap sebagai suatu inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, mengisi celah yang ada dalam kurikulum sebelumnya.

Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran ko-kurikuler berbasis proyek di luar kelas sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa.

Dengan menekankan pada isu-isu yang ada di masyarakat, pendekatan ini berupaya memperkuat karakter siswa. Landasannya adalah profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penguatan profil pelajar Pancasila ialah memberikan bantuan kepada siswa agar dirinya bisa tumbuh menjadi seseorang yang tangguh dan menyeluruh. Hal ini dicapai melalui aktivitas yang meningkatkan profil pelajar Pancasila, budaya sekolah, serta pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui aktivitas kokurikuler, aktivitas ekstrakurikuler, pengajaran tatap muka, dan Latihan sosialisasi. Masing-masing bertujuan guna menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar dalam kehidupan setiap siswa dan mengembangkan karakter mereka.

Kurikulum Merdeka menguatkan pembentukan pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila. Selain profil pelajar pancasila, profil pelajar Rahmatan lil Alamin turut menjadi upaya menguatkan pendidikan karakter di Indonesia. Dengan profil pelajar tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi berkarakter menjadi wajah pelajar Indonesia. Untuk mewujudkan itu, dilaksanakan suatu projek yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar

sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan Sejahtera.

### c. Elemen

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.

---

<sup>32</sup> Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah."

- 2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
- 4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- 6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

Selain itu terdapat juga beberapa elemen dalam profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin sebagai berikut:

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Pancasila harus menunjukkan karakter yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa pelajar di Indonesia diharapkan untuk memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Elemen akhlak beragama, sub elemennya antara lain memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-nya; mengenal unsur-unsur utama agama/ kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan); dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/ kepercayaannya.

- a) Elemen akhlak pribadi, sub elemennya antarlain

membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan Pendidikan Agama Islam kan kebenaran atau fakta; dan mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya.

- b) Elemen akhlak kepada manusia, sub elemennya antarlain terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif; dan terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c) Elemen akhlak kepada alam, sub elemennya antarlain memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya; dan terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
- d) Elemen akhlak bernegara dengan sub elemennya yaitu mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Di zaman globalisasi seperti sekarang, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap

terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati, bahkan bisa menciptakan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi:

- a) Elemen mengenal dan menghargai budaya, sub elemennya antarlain mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya; mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda; dan memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.
- b) Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, sub elemennya antarlain mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu; dan mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal sudut pandang orang lain. mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar

- c) Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, sub elemennya antarlain menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar; mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik; dan mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu.
- d) Elemen berkeadilan sosial, sub elemennya antarlain mengidentifikasi cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan; berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana; dan memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya.

### 3) Dimensi Bergotong Royong

Gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membantu sesama dengan sukarela. Ini penting karena dengan sikap gotong-royong, pelajar bisa menjalankan kegiatan dengan lebih mudah dan lancar.<sup>54</sup> Elemen-elemennya sebagai berikut:

- a) Elemen kolaborasi, sub elemennya antarlain menampilkan

tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok; memahami informasi yang disampaikan Pendidikan Agama Islam (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan Pendidikan Agama Islam informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media; menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu; dan menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian Pendidikan Agama Islam tujuan.

b) Elemen kepedulian, sub elemennya antarlain peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain; dan memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu.

c) Elemen berbagi, sub elemennya yaitu memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

#### 4) Dimensi Mandiri

Pelajar harus bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Di sisi lain, mereka juga harus bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk

mencaPendidikan Agama Islam tujuan belajar. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- a) Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, sub elemennya mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari; dan melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya
- b) Elemen regulasi diri, sub elemennya antarlain mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya; menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencaPendidikan Agama Islam nya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencaPendidikan Agama Islam nya; mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan; menjelaskan pentingnya mengatur diri secara

mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri; dan tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.

#### 5) Dimensi Bernalar Kritis

Setiap pelajar harus memiliki kemampuan untuk memproses informasi dengan baik dan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain. Elemen-elemen dari bernalar kritis sebagai berikut.

- a) Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, sub elemennya antarlain mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya; dan mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
- b) Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, sub elemennya antarlain: menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- c) Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir, sub elemennya yakni menyamPendidikan Agama Islam kan apa yang sedang

dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.

#### 6) Dimensi Kreatif

Pelajar Pancasila harus menunjukkan sifat kreatif dalam segala tindakannya. Sifat kreatif ini memotivasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, inovatif, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat secara umum. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- a) Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, sub elemennya antarlain memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya; dan mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, sub elemennya yaitu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Kemudian nilai-nilai karakter Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah sebagai berikut.

- 1) *Ta'addub* (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.

- 2) *Qudwah* (keteladanan) yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan
- 3) *Muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan) yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- 4) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah/ moderat) yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).
- 5) *Tawazun*, (berimbang) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- 6) *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 7) *Musawah* (kesetaraan) persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) *Syura* (musyawarah) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- 9) *Tasamuh*, (toleransi) mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yaitu selalu

terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

#### **d. Langkah-langkah Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin**

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencaPendidikan Agama Islam sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Gambaran sekilas pelaksanaan projek penguatan kedua profil itu adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Merupakan kegiatan kokurikuler, juga dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler. Bertujuan menguatkan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin.
- 2) Dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan

- 3) Satuan Pendidikan dapat bersinergi dengan masyarakat, dan atau dunia kerja untuk menrancang dan menyelenggarakan profil rahmatan lil alamin.

### **3. Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)**

#### **a. Pengertian Gerakan Sekolah Menyenangkan**

Gerakan Sekolah Menyenangkan lahir dari perjalanan spiritual dan pengalaman perubahan yang dialami oleh pendirinya, Muhammad Nur Rizal, dan sang istri, Novi Poespita Candra. Pengalaman ini didapatkan ketika Rizal dan Novi tinggal di Melbourne, Australia untuk menempuh studi doktoral. Mereka menemukan inspirasi dari ketiga buah hatinya yang sangat mencintai sekolahnya. Dari situ, mereka melihat pendidikan Australia yang berbeda jauh dengan pendidikan Indonesia. Bahkan bisa dibilang bahwa pendidikan Indonesia tertinggal 128 tahun dari Australia. Pendidikan Australia unggul dari segi kurikulum yang lebih bagus, lebih menyenangkan, dan disesuaikan dengan kelebihan tiap anak. Bahkan, anak-anak mereka justru rindu pergi ke sekolah saat liburan.<sup>34</sup>

Inspirasi ini dikembangkan saat mereka pulang ke Indonesia dengan membangun Gerakan Sekolah Menyenangkan pada tahun 2016. Perjalanan menyoal fenomena pengalaman terbaik bersekolah di Australia yang ingin disebarluaskan agar bisa dirasakan oleh seluruh

---

<sup>34</sup> Dyoty Auliya Vilda Ghasya, “Gerakan Sekolah Menyenangkan Dan Ramah Anak (GSMRA) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar,” in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018 (STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018).

murid di Indonesia tanpa terkecuali. Rizal dan Novi merasa prihatin dengan pendidikan Indonesia yang masih mematok nilai dan ujian, padahal sebetulnya anak-anak bisa belajar dengan metode yang lebih menyenangkan. Dalam praktiknya, Gerakan Sekolah Menyenangkan merangkul sekolah-sekolah pinggiran yang tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Tujuannya agar kualitas sekolah pinggiran juga bisa terangkat dan para murid dapat merasakan iklim belajar seperti sekolah di Australia.<sup>35</sup>

Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) adalah sebuah program inovatif pembelajaran yang bertujuan melakukan transformasi pola pendidikan formal menjadi lebih kolaboratif, inklusif, dan menarik guna mendorong kemampuan siswa. Gerakan Sekolah Menyenangkan merumuskan konsep sekolah masa depan yang memberi ruang tumbuhnya keunikan potensi siswa melalui karakter moral dan etos kerja.

Gerakan ini didirikan oleh Muhammad Nur Rizal dan istrinya Novi Poespita Candra. Awal mula Gerakan Sekolah Menyenangkan ada di Indonesia, diceritakan pada laman resmi Gerakan Sekolah Menyenangkan. (“Tentang Kami,” *Gerakan Sekolah Menyenangkan*) Gerakan Sekolah Menyenangkan menghasilkan sekolah-sekolah di Indonesia menjadi hemat meski pergerakannya masih lambat. Banyak sekolah yang merasakan bahwa Gerakan Sekolah Menyenangkan

---

<sup>35</sup> Nada, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*.

telah membantu sekolah “miskin”, pinggiran dan terpinggirkan menjadi sekolah yang lebih baik, bahkan menjadi rujukan sekolah lain. Maka, hal ini yang menyebabkan mengapa Gerakan Sekolah Menyenangkan ( GSM ) penting untuk Indonesia.

Muhammad Nur Rizal menemukan sesuatu yang luar biasa saat beliau menjemput anak- anaknya yang bersekolah di Melbourne pada tahun 2009. Mereka terlihat bahagia ketika pulang. Berbeda dengan di Indonesia, ketika mereka pulang dari sekolah, malah terlihat tidak bergairah dan malas menceritakan hal-hal positif yang mereka alami di sekolahnya, hal ini menjadi terkesan anak-anak kurang bersosialisasi karena sebagian besar waktunya seolah habis untuk mengerjakan tugas sekolah dan PR (Mubarak, 2019). Hal tersebut tidak ada di Melbourne.

Sepasang suami istri yang sama-sama menempuh jenjang Ph.D. di Melbourne ini, mulai memperhatikan berbagai hal terkait pendidikan di sana. Mereka masuk kelas, mengamati bagaimana guru melakukan pembelajaran juga dan berinteraksi serta berdiskusi dengan kepala sekolah agar mengetahui seluk beluk pendidikan di Australia. Merekapun menemukan bahwa nilai- nilai pendidikan yang ditanamkan Ki Hajar Dewantara justru diajarkan disana, bahwa sekolah adalah taman, tempat yang menyenangkan untuk bermain dan belajar kehidupan.

Hal tersebutlah yang memicu semangat mereka untuk berjuang saat kembali ke Indonesia, mereka akan mengajak guru-guru di Indonesia untuk mengubah lingkungan diakar rumput, dan mengajarkan metode pengajaran untuk menghadirkan pendidikan yang memanusiakan manusia, memerdekakan nalar yang sesuai dengan kodrat serta batin anak didik, sehingga siap menghadapi tantangan zaman yang berubah sangat cepat dan tidak menentu perubahannya (era disrupsi).

Gerakan Sekolah Menyenangkan ini didirikan pada tahun 2013, ketika Muhammad Nur Rizal telah selesai studi di Melbourne.

*“Gerakan ini lahir karena kami melihat ada gap antara pendidikan di Indonesia dan pendidikan di Negara Australia. Saat itu kami menyaksikan betapa anak-anak sangat bahagia di sekolah dan memiliki antusiasme tinggi sebagai pembelajar mandiri.”*

Dalam artikel *Fun in Making: Understanding the experience of fun and learning through curriculum-based Making in the elementary school classroom*, dituliskan bahwa awal adanya kurikulum yang terintegrasi yakni karena pengalaman menyenangkan anak saat belajar dengan menyenangkan, terutama dalam konteks pendidikan formal ini semua saling berhubungan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sebagaimana konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Paradigma pendidikan baru, menggambarkan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi

membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada *global mindset*. Fokus pembelajarannya adalah pada „mempelajari cara belajar“ (*learning how to learn*) dan bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metoda pembelajarannya adalah mengacu pada konsep *konstruktivisme* yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses *inkuiri & discovery learning*. Dalam hal ini siswa sebagai *stakeholder* akan terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka

Model pembelajaran yang adaptif inilah yang menjadi penting diterapkan di sekolah, sebab model pembelajaran dalam pendidikan merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran, selain berfungsi untuk memudahkan siswa memahami ilmu pengetahuan, model pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada masa depan siswa.

Ab Marisyah, Firman, Rusdinal dalam jurnalnya yang berjudul “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan” mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan yaitu, usaha dasar untuk memberikan nilai-nilai kebatinan dan kebudayaan yang ada dalam hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan pada setiap keturunan, tidak saja berupa “pemeliharaan” tetapi juga bertujuan

untuk memajukan dan mengembangkan kebudayaan.

Menurut peneliti hal tersebut di atas bisa dikatakan sangat tepat dengan tujuan gerakan ini yaitu untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif, kritis, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Salah satu upaya dari gerakan ini ialah membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk anak-anak saat melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. (“Tentang Kami” *Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)*).

Dalam pengaplikasiannya di sekolah, Gerakan Sekolah Menyenangkan ini memiliki konsep utama. Berikut ini akan dijelaskan mengenai konsep-konsep umum gerakan sekolah menyenangkan, yaitu:

1) Perubahan *Mindset* Sekolah dan Guru.

Merubah *mindset* sekolah dan guru merupakan hal mendasar dalam merubah sekolah dari sekedar rutinitas saja menjadi sekolah yang menyenangkan. Dalam hal ini, yang perlu diubah *mindset*nya lebih awal ialah kepala sekolah, guru, siswadan komite sekolah. caranya ialah dengan memberi pemahaman mengenai sistem nilai pendidikan serta menyadarkan akan kebutuhan mendesak sekolah menuju kearah yang lebih baik. Menurut Muhammad Nur Rizal selaku pencetus Gerakan Sekolah Menyenangkan, ada lima *framework* dalam mengubah *mindset* sekolah dan guru.

- 2) Perubahan paradigma pendidikan dari standarisasi ke personalisasi. Paradigma ini dilihat dari ilmu kurikulum adalah perubahan dari kurikulum subjek akademik yang banyak digunakan di Indonesia menjadi model konsep kurikulum humanistik, di mana perbedaan siswa dari sisi kebutuhan, bakat, keinginan, gaya belajar dan seterusnya dihargai sebagai poin dasar untuk mengembangkan kurikulum sekolah.

Penciptaan ekosistem sekolah yang memanusiakan dan memerdekakan. Di Indonesia, sekolah mayoritas berkembang secara strukturalistik, formalistik dan memiliki hubungan *top-down* (kepala sekolah-guru-siswa), hal demikian harus diubah polanya. Sekolah sebagai fasilitator berkumpulnya manusia muda harus dipantik untuk menjadi arena memanusiakan manusia. Kemajuan manusia untuk menjadi manusia sesungguhnya harus tumbuh atas kesadaran dari diri sendiri, tanpa tekanan dari faktor luar. Dengan kebebasan untuk berkreasi, mengungkapkan ide dan mengasah diri agar bertanggung jawab atas keputusannya akan mendidik siswa menjadi manusia unggul dikemudian hari. Kemerdekaan dalam belajar akan mengarahkan mereka menjadi manusia dengan penuh kreativitas yang berguna dalam karir dan masa depannya.

- 3) Penguatan pada penumbuhan mental dan karakter positif, mandiri dan empati. Sekolah dengan Gerakan Sekolah Menyenangkan

harus mampu melakukan revolusi mental anak dari yang pada awalnya harus selalu diperintah, tertekan oleh aturan dan tidak memiliki rasa untuk membantu orang lain harus dididik untuk memiliki mental dan sikap mandiri, merdeka dan empati. Karakter ini harus benar-benar diciptakan dalam semua proses pembelajaran agar nilai-nilai positif ini menjadi karakter siswa.

Pembelajaran yang relevan dan penuh tantangan, memberikan ruang eksplorasi seluas-luasnya dengan berbagai pendekatan pedagogi modern. Konsep pendidikan di Indonesia secara konsep harus diubah menjadi konsep yang lebih memajukan. Salah satu konsep memajukan yang dapat digunakan ialah konsep *contextual teaching and learning* dimana pembelajaran harus relevan. Bukan relevan dalam mengkonektifitaskan antara tema atau materi dengan konteks kehidupan nyata, akan tetapi lebih kepada belajar yang sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Dari sini, belajar kecakapan hidup lebih penting dielaborasi sebagai bagian dari mempersiapkan manusia dewasa masa depan. Pendidikan harus memberikan tantangan dan ruang eksplorasi bagi siswa secara luas. Hal ini ditujukan kepada siswa agar bersemangat untuk belajar, melainkan bukan saja karena tugas yang menumpuk tapi karena keingintahuan dalam pembelajaran perlu benar-benar keinginan guru dalam menerapkan ilmu pedagogi modern seperti *scientific*

*approach, project based learning, problem based learning, cooperative learning,* dan seterusnya. Belajar mengajar yang modern ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan eksplorasi siswa dalam belajar. Sekolah wajib memberikan kesempatan ini selama proses pembelajaran.

- 4) *School connectedness* di mana aktivitas di sekolah terhubung persoalan di rumah atau lingkungan di masyarakat baik melalui aktivitas pembelajaran ekstra, kokurikuler hingga non kurikuler. Perubahan sekolah yang kadang menjadi bagian dari sistem masyarakat memiliki kurikulum yang tidak memiliki hubungan satu sama lain. Sekolah mengajarkan sesuatu yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Gerakan Sekolah Menyenangkan berupaya mengubah sekolah yang memiliki konten keterkaitan dengan pendidikan di rumah, di lingkungan dan kepentingan pekerjaan di masa depan. Dengan demikian, sekolah akan menjadi tempat yang *meaningfull* (berarti) bagi kehidupan siswa di kehidupan nyata.

- 5) Literasi Manusia.

Manusia yang menjadi objek pendidikan dalam Gerakan Sekolah Menyenangkan harus dipahami dalam dua unsur, yakni sebagai manusia fisik dan psikis secara fisik, manusia mempunyai berbagai alat belajar yang memiliki pola tersendiri secara psikis. Seperti contoh manusia memiliki bermacam-macam otak dengan segala karakter yang melekat di dalamnya. Semakin guru memahami

fungsi otak, maka akan maksimal pula guru untuk menggunakan fisik siswa sesuai dengan psikisnya. Pendidikan akan mengetahui seberapa besar sifat “candu” ini akan timbul dengan mengenal semua komponen yang ada dalam diri manusia. Dengan menggunakan ilmu psikologi dengan diintegrasikan teori teknologi informasi, siswa bisa dipastikan memiliki sifat candu dalam belajar. Sifat ini bisa dipicu dengan adanya kemandirian, kemerdekaan, kesenangan dan rasa ingin tahu yang kuat siswa. Siswa akan belajar dengan penuh kesadaran dan menjadikan pembelajaran ini sebagai sebuah kebutuhan bukan hanya kewajiban apabila siswa ini memiliki rasa ingin tahu yang begitu kuat atau bahkan sudah menjadi karakter. Literasi manusia inilah yang akan membahas tiga domain pendidikan yang penting. Tiga domain tersebut ialah:

a) Domain pengetahuan

Yang alat utamanya ialah otak dan memori dengan konsep kognisi yang bermacam-macam. Dengan memahami perkembangan kognisi yang banyak dikemukakan oleh banyak ahli seperti Piaget, Vygotski dan lainnya akan membantu guru mengklasifikasikan komponen kognisi manusia.

b) Domain keterampilan

Yang alat utamanya ialah kekuatan fisik manusia dalam melakukan dua keterampilan yakni *soft skills* dan *hard skills*. Pendidik harus memahami segala bentuk kreativitas yang memungkinkan manusia kerjakan. Secara fisik, manusia cenderung mempunyai kemampuan dari setiap komponen fisik

manusianya, sehingga pendidik perlu mengetahui kemungkinan kecakapan apa yang paling bisa dikembangkan olehsiswanya.

c) Domain sikap

Yang alat utamanya ialah hati (*hearth*). Literasi manusia berarti bahwa pendidik perlu memahami hati manusia dan pola kecenderungannya. Dengan mengetahuinya, pendidik dapat mengubah afeksi siswadari yang buruk menjadi baik sekaligus untuk menumbuhkan keyakinan atas karakter yang akan diciptakan. Domain inilah yang dapat disentuh dengan cara modern agar karakter siswa mempunyai kemampuan metakognitif yang bermanfaat. Semakin domain sikap ini diketahui, semakin baik pula pendidik akan menggunakan instrument ini dalam menumbuhkan sikap dan karakter pesertadidik.

Implementasi konsep berupa model konsep sekolah dan pembelajaran. Implementasi ini sangat penting sebagai aksi dari konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan. Beberapa konsep yang menjadi *framework* Gerakan Sekolah Menyenangkan diimplementasikan berdasarkan kemampuan sekolah dalam memfasilitasi sarana prasarana. Akan tetapi secara umum konten dalam pengembangan Gerakan Sekolah Menyenangkan melihat kepada literasi yang mengarah ke abad 21 yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kewarganegaraan dan sebagainya. Penggunaan model akan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam melaksanakan modelnya.

Konten ini pun sejatinya akan mendorong karakter abad 21 yang mempunyai enam karakter yakni *curiosity, initiative, persistence, adaptability,*

*leadership and social and culture awareness* (CIPALS). Penerapan karakter ini bisa dengan berbagai model, yang mana setiap model bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam persiapan abad 21 yang semakin kompleks. Model pembelajaran yang dikembangkan perlu memakai keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan berkreasi, keterampilan bekerjasama (kolaboratis) dan keterampilan berkomunikasi. Dalam implementasinya, Gerakan Sekolah Menyenangkan menyederhanakan berbagai konsep abad 21 itu dengan beberapa jenis kegiatan sederhana. Meski secara konsep, baik konten, karakter maupun keterampilan yang diinginkan sangat kompleks, tapi model implementasi di sekolah dan kelas sangat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana. Gerakan Sekolah Menyenangkan tumbuh bukan untuk sekolah yang sudah bermodal besar secara finansial, namun lebih kepada tekad yang kuat untuk berubah kearah yang lebih baik.

Gerakan Sekolah Menyenangkan memiliki filosofi dan nilai sebagai narasi yang menginspirasi melalui ketokohan yang dapat dipercaya dengan melakukan upaya pergeseran paradigma lama ke pola pikir baru, dan dari budaya lama ke budaya baru dalam pendidikan melalui komunitas. Mengapa komunitas? Karena komunitas dipercayai dapat membuat pendistribusian nilai-nilai pendidikan menjadi lebih gencar dan masif. Peningkatan profesionalisme guru juga lebih mudah dan cepat karena dilakukan melalui pertukaran praktik baik, pengetahuan, dan pengalaman di antara mereka. Komunitas memungkinkan semangat kolektif-kolegial dan kolaborasi itu terjadi.

Inspirasi ini dikembangkan saat mereka pulang ke Indonesia dengan membangun Gerakan Sekolah Menyenangkan pada tahun 2016. Rizal dan Novi merasa prihatin dengan pendidikan Indonesia yang masih mematok nilai dan ujian, padahal sebetulnya anak-anak bisa belajar dengan metode yang lebih menyenangkan. Dalam praktiknya, Gerakan Sekolah Menyenangkan merangkul sekolah-sekolah pinggiran yang tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Tujuannya agar kualitas sekolah pinggiran juga bisa terangkat.<sup>36</sup>

Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak bergairah menjadi pembelajar yang sukses dan mandiri.

Ayat-ayat dalam Surah Al-‘Alaq mengajarkan kita bahwa belajar adalah sebuah tindakan yang diberkahi dan penuh hikmah. Dengan mengaitkan ilmu dengan pengakuan atas kekuasaan Tuhan, serta menyadari bahwa Allah-lah yang memberi kemampuan untuk belajar dan memahami, maka proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Ilmu menjadi jalan untuk mengenal dunia dan Tuhan dengan lebih dalam, dan setiap pengetahuan yang kita peroleh membawa kedamaian dan kebahagiaan. Sehingga, belajar yang menyenangkan bukan hanya tentang menemukan kesenangan sementara, tetapi tentang merasakan kepuasan spiritual yang lebih besar dari pemahaman dan pengetahuan yang kita miliki.

---

<sup>36</sup> Made Saihu, “Pola Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Pondok Aren Tangerang Selatan,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 01 (2021): 189–200.

Surah Al-‘Alaq (96:1-5) mengandung pesan yang sangat dalam terkait dengan belajar dan ilmu pengetahuan. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini mengajarkan kita pentingnya membaca dan mencari ilmu dengan cara yang penuh kesadaran dan kedekatan kepada Tuhan. Mari kita telaah ayat-ayat ini lebih lanjut dan kaitkan dengan konsep "belajar yang menyenangkan."

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

Ayat pertama ini mengajak kita untuk mulai belajar dengan kesadaran bahwa setiap pengetahuan yang kita peroleh berasal dari Tuhan yang Maha Menciptakan. Dalam konteks ini, belajar menjadi aktivitas yang penuh makna karena kita tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Proses belajar yang dimulai dengan niat yang tulus dan penuh kesadaran akan keberadaan Tuhan dapat memberikan kebahagiaan batin dan kepuasan. Belajar menjadi lebih menyenangkan ketika kita memahami bahwa ilmu yang kita peroleh tidak hanya untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga untuk meningkatkan kedekatan kita dengan Allah.

۲- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

Ayat pertama ini mengajak kita untuk mulai belajar dengan kesadaran bahwa setiap pengetahuan yang kita peroleh berasal dari Tuhan yang Maha Menciptakan. Dalam konteks ini, belajar menjadi aktivitas yang penuh makna karena kita tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Proses belajar yang dimulai dengan niat yang tulus dan penuh kesadaran akan keberadaan Tuhan dapat memberikan kebahagiaan batin dan kepuasan. Belajar menjadi lebih menyenangkan ketika kita memahami bahwa ilmu yang kita peroleh tidak hanya untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga untuk meningkatkan kedekatan kita dengan Allah.

٣- اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

Allah menyebutkan bahwa Dia mengajar manusia melalui kalam (pena), yang berarti bahwa ilmu datang melalui tulisan, wahyu, dan pemikiran. Belajar bukan hanya soal menerima informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Ketika kita melihat ilmu sebagai wahyu yang diberikan oleh Tuhan, kita akan merasa semangat dan senang untuk mengeksplorasi lebih jauh. Setiap pengetahuan yang kita peroleh membawa kita lebih dekat kepada pemahaman tentang ciptaan Allah, sehingga proses belajar menjadi aktivitas yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga menyenangkan.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

Kalam atau pena dalam konteks ini merujuk pada metode penyampaian ilmu melalui tulisan atau wahyu. Al-Qur'an menekankan bahwa salah satu cara terbaik untuk belajar adalah melalui tulisan dan pembelajaran yang terstruktur. Pena adalah simbol dari alat yang digunakan untuk menyebarkan ilmu, baik itu melalui kitab-kitab suci, buku, catatan, atau karya ilmiah lainnya.

Dalam konteks belajar yang menyenangkan, kita dapat melihat bagaimana proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif saat pengetahuan disampaikan melalui alat komunikasi yang jelas seperti pena (tulisan). Ketika kita membaca buku, artikel, atau bahkan catatan kuliah, kita memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan terorganisir. Ini adalah salah satu cara untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena kita dapat belajar dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Menulis atau mencatat juga dapat memperdalam pemahaman dan membuat kita merasa lebih terhubung dengan ilmu yang kita pelajari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

◦ —عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah mengajarkan manusia hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Ini adalah proses penerimaan ilmu yang mungkin sebelumnya tidak terbayangkan. Belajar tentang sesuatu yang baru bisa

membawa rasa takjub, rasa penasaran, dan kepuasan. Ketika seseorang berhasil memahami konsep yang sebelumnya sulit dipahami, perasaan pencapaian itu memberikan kebahagiaan tersendiri.

Belajar menjadi menyenangkan ketika kita terus menemukan hal-hal baru yang belum kita ketahui. Proses penemuan ini, atau "a-ha moments", adalah salah satu bagian yang paling dinikmati dalam belajar. Ketika kita mengerti sesuatu yang dulu sulit, atau menemukan solusi untuk masalah yang rumit, kita merasa lebih kompeten dan termotivasi untuk terus belajar. Kesan pertama dari sebuah pengetahuan yang baru, yang membuka wawasan baru, memberi rasa puas dan menyenangkan, karena kita merasa berkembang dan bertumbuh. "Belajar yang menyenangkan" tidak hanya berarti aktivitas yang menghibur atau mudah, tetapi lebih kepada perasaan kepuasan dan kebahagiaan yang datang dari pemahaman dan peningkatan diri. Dalam konteks ini, Surah Al-‘Alaq mengajarkan kita untuk menganggap proses belajar sebagai perjalanan spiritual yang penuh makna, bukan sekadar kewajiban atau tugas semata. Ketika kita memahami bahwa setiap ilmu yang kita pelajari—baik ilmu agama, sains, atau seni—adalah bentuk rahmat dari Tuhan, maka setiap proses pembelajaran itu akan terasa menyenangkan. Belajar menjadi dua alasan utama yang dapat kita tarik dari ayat-ayat ini:

1. Menyentuh rasa penasaran: Ketika kita belajar, kita membuka jendela baru dalam pikiran kita. Proses ini, di mana kita mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak kita ketahui, membawa rasa takjub dan kepuasan. Belajar yang menyenangkan adalah ketika kita merasa tertantang untuk

memahami lebih dalam, dan setiap jawaban yang kita temukan memberi kita kebahagiaan dan pemahaman baru.

2. Penerapan ilmu dalam kehidupan: Pena juga merujuk pada cara ilmu disebarkan dan diterapkan. Ilmu yang dipelajari bukan hanya untuk disimpan, tetapi untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Ketika kita melihat hasil nyata dari pengetahuan yang kita pelajari—misalnya, dalam bentuk solusi terhadap masalah, ide kreatif, atau perubahan positif dalam diri kita—belajar menjadi lebih menyenangkan karena memberikan dampak yang langsung dalam kehidupan kita.

#### **b. Tujuan Gerakan Sekolah Menyenangkan**

Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan, target dan sasaran agar gerakan ini dapat terimplementasi di tempat dan lingkup yang tepat. Berikut penjabaran dari tujuan, target dan sasaran dari Gerakan Sekolah Menyenangkan, yaitu:<sup>37</sup>

##### 1) Tujuan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)

Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan sebuah gerakan sosial bersama dengan guru untuk menumbuhkan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk

---

<sup>37</sup> Nada, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*.

belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses. (Mubarak, 2019). Menurut Muhammad Nur Rizal dalam laman resmi Gerakan Sekolah Menyenangkan menyebutkan bahwa visi atau tujuan dari Gerakan Sekolah Menyenangkan ini ialah menjadikan sekolah-sekolah di Indonesia memiliki lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, aman, dan membangkitkan semangat belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter baik anak-anak Indonesia.<sup>38</sup> Jadi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Gerakan Sekolah Menyenangkan ialah menjadikan sekolah Indonesia menjadi tempat menyenangkan dan manusiawi untuk belajar anak-anak Indonesia, serta untuk menumbuhkan sikap yang kreatif, kolaborasi, berpikir kritis dan komunikasi.

## 2) Target Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)

Sebagai sekolah model, sekolah ini senantiasa didampingi untuk membuat perubahan dari penciptaan lingkungan belajar yang positif melibatkan anak-anak dalam proses pendidikan dan belajar, melibatkan komunitas dan orang tua, manajemen kelas, pengajaran menyenangkan abad 21 juga model assesmennya. Founder Gerakan Sekolah Menyenangkan Muhammad Nur Rizal mengatakan bahwa : *“Perubahan ini nantinya akan diriset bersama oleh Universitas Gadjah Mada dan*

---

<sup>38</sup> Rafiatun, “Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.”

*juga Monash University. Semua aktivitas ini Alhamdulillah bisa terlaksana karena gotong royong semua pihak. CNPS (Clayton North Primary School) sebuah SD di Melbourne tempat anaknya menimba ilmu membiayai sendiri para gurunya, demikian juga Monash dan UGM, serta para guruuran untuk membiayai workshopnya.”<sup>39</sup>*

Semua siswa diberikan ruang oleh sekolah dalam mengembangkan kompetensinya yang unik. Gerakan Sekolah Menyenangkan juga melihat bagaimana pendidikan dasar ini yang seharusnya tumbuh dengan rasa cinta terhadap belajar, ilmu pengetahuan, sumber-sumber belajar, serta tak luput juga menumbuhkan karakter-karakter positif dalam diri anak-anak. Ada beberapa target yang disebutkan dalam mengembangkan Gerakan Sekolah Menyenangkan ini berdasarkan laman resmi dari Gerakan Sekolah Menyenangkan tersebut.<sup>40</sup>

- a) Melatih para guru dan kepala sekolah berdasarkan riset dan praktik dalam menggunakan konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan maupun whole school approach.
- b) Mengembangkan modul pengembangan guru berdasarkan riset
- c) evidence baik secara daring maupun cetak.
- d) Mendampingi sekolah-sekolah di Indonesia secara daring

<sup>39</sup> Nada, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*.

<sup>40</sup> Burhan Nudin et al., “Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Negeri Buayan Kebumen,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 95–118.

maupunluring.

- e) Menciptakan sekolah-sekolah model yang kemudian akan memperluas jaringan perubahan pada sekolah di sekitarnya.

### 3) Fungsi Gerakan Sekolah Menyenangkan

Paradigma pendidikan baru, menggambarkan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada *global mindset*. Fokus pembelajarannya adalah pada „mempelajari cara belajar“ (*learning how to learn*) dan bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metoda pembelajarannya adalah mengacu pada konsep *konstruktivisme* yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses *inkuiri & discovery learning*. Dalam hal ini siswa sebagai *stakeholder* akan terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>41</sup>

Model pembelajaran yang adaptif inilah yang menjadi penting diterapkan di sekolah, sebab model pembelajaran dalam pendidikan merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran, selain berfungsi untuk memudahkan siswa memahami ilmu pengetahuan, model pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan

---

<sup>41</sup> Rafiatun, “Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.”

sikap mental professional yang berorientasi pada masa depan siswa.

Ab Marisyah, Firman, Rusdinal dalam jurnalnya yang berjudul “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan” mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan yaitu, usaha dasar untuk memberikan nilai-nilai kebatinan dan kebudayaan yang ada dalam hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan pada setiap keturunan, tidak saja berupa “pemeliharaan” tetapi juga bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan kebudayaan.<sup>42</sup>

#### 4) Manfaat Gerakan Sekolah Menyenangkan

Manusia yang menjadi objek pendidikan dalam Gerakan Sekolah Menyenangkan harus dipahami dalam dua unsur, yakni sebagai manusia fisik dan psikis secara fisik, manusia mempunyai berbagai alat belajar yang memiliki pola tersendiri secara psikis. Seperti contoh manusia memiliki bermacam-macam otak dengan segala karakter yang melekat di dalamnya. Semakin guru memahami fungsi otak, maka akan maksimal pula guru untuk menggunakan fisik siswa sesuai dengan psikisnya. Pendidikan akan mengetahui seberapa besar sifat “candu” ini akan timbul dengan mengenal semua komponen yang ada dalam diri manusia. Dengan menggunakan ilmu psikologi dengan diintegrasikan teori teknologi

---

informasi, siswa bisa dipastikan memiliki sifat candu dalam belajar. Sifat ini bisa dipicu dengan adanya kemandirian, kemerdekaan, kesenangan dan ingin tahu yang kuat siswa. Siswa akan belajar dengan penuh kesadaran dan menjadikan pembelajaran ini sebagai sebuah kebutuhan bukan hanya kewajiban apabila siswa ini memiliki rasa ingin tahu yang begitu kuat atau bahkan sudah menjadi karakter. Literasi manusia inilah yang akan membahastiga domain pendidikan yang penting. Tiga domain tersebut ialah.<sup>43</sup>

1) Domain pengetahuan

Yang alat utamanya ialah otak dan memori dengan konsep kognisi yang bermacam-macam. Dengan memahami perkembangan kognisi yang banyak dikemukakan oleh banyak ahli seperti Piaget, Vygotski dan lainnya akan membantu guru mengklasifikasikan komponen kognisi manusia.

2) Domain keterampilan

Yang alat utamanya ialah kekuatan fisik manusia dalam melakukan dua keterampilan yakni *soft skills* dan *hard skills*. Pendidik harus memahami segala bentuk kreativitas yang memungkinkan manusia kerjakan. Secara fisik, manusia cenderung mempunyai kemampuan dari setiap komponen fisik manusianya, sehingga pendidik perlu mengetahui kemungkinan kecakapan apa yang paling bisa dikembangkan

---

olehsiswanya.

### 3) Domain sikap

Yang alat utamanya ialah hati (*hearth*). Literasi manusia berarti bahwa pendidik perlu memahami hati manusia dan pola kecenderungannya. Dengan mengetahuinya, pendidik dapat mengubah afeksi siswadari yang buruk menjadi baik sekaligus untuk menumbuhkan keyakinan atas karakter yang akan diciptakan. Domain inilah yang dapat disentuh dengan cara modern agar karakter siswa mempunyai kemampuan metakognitif yang bermanfaat. Semakin domain sikap ini diketahui, semakin baik pula pendidik akan menggunakan instrument ini dalam menumbuhkan sikap dan karakter.

#### c. Indikator Gerakan Sekolah Menyenangkan

Berikut adalah beberapa indikator yang bisa digunakan untuk menilai

keberhasilan Gerakan Sekolah Menyenangkan:

##### 1. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Siswa aktif bertanya dan berdiskusi: Di kelas, siswa merasa bebas untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Pembelajaran berbasis proyek: Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik melalui proyek atau kegiatan langsung. Variasi metode pembelajaran: Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran (misalnya, permainan edukatif, pembelajaran kolaboratif) untuk memastikan siswa tetap tertarik dan aktif belajar.

## **2. Kesejahteraan Emosional dan Sosial Siswa**

Lingkungan yang mendukung: Sekolah menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar, berbagi, dan berekspresi. Penerimaan terhadap perbedaan: Sekolah menghargai keragaman dan membangun budaya inklusif tanpa ada diskriminasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang variatif: Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, termasuk seni, olahraga, atau klub minat khusus.

## **3. Hubungan Positif antara Guru dan Siswa**

Interaksi yang penuh kasih: Guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap siswa, menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung. Pendekatan pengajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa: Guru memperhatikan perbedaan individu siswa dan mengadaptasi cara pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pemberian umpan balik yang konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang membangun dan motivasional untuk mendorong perkembangan siswa.

## **4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi secara interaktif: Sekolah memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti aplikasi pembelajaran dan sumber daya digital. Pembelajaran berbasis media kreatif: Penggunaan media pembelajaran seperti video, animasi, atau alat pembelajaran

digital untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

### **5. Fasilitas yang Mendukung Pembelajaran Kreatif**

**Ruang kelas yang menyenangkan:** Kelas dirancang agar nyaman, terbuka, dan mendukung kreativitas, dengan dekorasi yang menarik dan ruang yang memadai untuk kolaborasi. **Fasilitas outdoor yang mendukung:** Sekolah menyediakan ruang terbuka yang bisa digunakan untuk berbagai aktivitas pembelajaran, baik di luar kelas maupun kegiatan fisik.

### **6. Pengembangan Karakter Siswa**

**Kegiatan yang mendukung karakter:** Sekolah melaksanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan sosial, kepemimpinan, dan empati. **Pendidikan karakter yang terintegrasi:** Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam pelajaran tertentu, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan semua aspek pembelajaran.

### **7. Kebijakan Sekolah yang Mendukung**

**Kebijakan yang fleksibel:** Sekolah memiliki kebijakan yang mendukung keberagaman minat dan bakat siswa, serta memberi ruang bagi kreativitas.

**Pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa:** Sekolah memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih topik atau kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, meningkatkan rasa memiliki dan antusiasme dalam belajar.

## **8. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan**

Penghargaan non-akademik: Sekolah memberikan penghargaan atas berbagai prestasi, baik akademik maupun non-akademik, seperti penghargaan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sikap positif di kelas. Penghargaan diberikan dengan cara yang adil, mengakui berbagai usaha dan pencapaian siswa, tidak hanya berdasarkan nilai akademik semata.

## **9. Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan**

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah: Orang tua turut serta dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, kegiatan kelas, atau acara khusus. Komunikasi terbuka dengan orang tua: Sekolah memiliki saluran komunikasi yang terbuka dengan orang tua, membangun hubungan yang saling mendukung antara rumah dan sekolah.

## **4. Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dengan Metode Gerakan Sekolah Menyenangkan**

### **a. Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan**

Modul merupakan unit kecil dari satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Selain itu modul juga merupakan paket belajar mandiri yang meliputi

serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencaPendidikan Agama Islam tujuan belajar.

Modul adalah satu unit pelayanan dan pembelajaran yang membicarakan sesuatu tajuk tertentu secara sistematis dan berurutan untuk mempermudah pelajar belajar secara bersendirian supaya dapat menguasai sesuatu unit pembelajaran dengan mudah dan tepat.<sup>44</sup>

Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Siswa dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*), yaitu dengan tingkat penguasaan 80%.<sup>45</sup> Penggunaan modul juga dapat diterapkan dengan berbagai macam pendekatan diantaranya dengan pendekatan gerakan sekolah menyenangkan (GSM).

Gerakan sekolah menyenangkan (GSM) adalah sebuah program inovatif pembelajaran yang bertujuan melakukan transformasi pola pendidikan formal menjadi lebih kolaboratif, inklusif, dan menarik guna mendorong kemampuan siswa. Gerakan Sekolah Menyenangkan merumuskan konsep sekolah masa depan yang memberi ruang tumbuhnya keunikan potensi siswa melalui karakter moral

---

<sup>44</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.

<sup>45</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

dan etos kerja.<sup>46</sup>

Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan Gerakan akar rumput yang mempromosikan dan membangun kesadaran guru, kepala sekolah, orangtua dan pemangku kebijakan Pendidikan untuk membangun ekosistem sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan keterampilan hidup agar siswa menjadi pembelajar yang adaptif, mandiri, tangkas dan cepat menghadapi perubahan dunia yang sangat cepat dan tidak menentu.

Modul ajar dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan sebuah modul yang berisikan suatu pokok bahasan dengan program yang inovatif dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan pola Pendidikan formal menjadi lebih kolaboratif, inklusif dan menarik guna mengembangkan kemampuan siswa.

#### **b. Prinsip dan Prosedur Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila –Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan**

Ada empat prinsip dari Gerakan Sekolah Menyenangkan yang menjadi program dalam penciptaan belajar yang menyenangkan yaitu:

- 1) *learning environment*: Memantik perkembangan karakter baik siswa melalui lingkungan dan model pembelajaran
- 2) *pedagogical practice*: Mengutamakan model pembelajaran yang mendorong siswa bereksplorasi, berefleksi, dan berpikir kritis.
- 3) *character development*: Membangun lingkungan pembelajaran

---

<sup>46</sup> Nudin et al., “Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Negeri Buayan Kebumen.”

yang positif secara fisik dan sosial

- 4) *school connectedness*: Mendorong pelibatan semua pihak terutama wali murid dan masyarakat dalam menyukseskan proses pendidikan.<sup>47</sup>

Prinsip-prinsip tersebut memberikan ruang yang cukup untuk melakukan aktivitas fisik maupun psikis. Interaksi sosial yang positif antara peserta didik dengan temannya maupun peserta didik dengan gurunya juga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai dalam setiap aktivitas.

Dari keempat prinsip tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik akan memiliki ruang aktivitas fisik dan emosi yang luas, interaksi yang hangat, dan saling menghargai dalam kegiatan belajar, sehingga mereka akan merasa nyaman saat belajar. Dan pada akhirnya peserta didik akan mampu membaca gerak perkembangan zaman serta memahami segala permasalahan kehidupan.

Terfokus kepada *character building* yang mana instrument kelas menjadi salah satu peraturan yang menjelaskan kondisi peserta didik dan sikap atau karakter apa yang harus dimiliki peserta didik. Ada beberapa kegiatan siswa dalam Gerakan Sekolah Menyenangkan yakni sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Saat guru menyambut siswa dengan cara yang sangat *friendly*. Seperti siswa yang bersalaman dengan cium tangan ala orang Indonesia dan disertai salam persahabatan seperti jabat tangan. Lalu saat di kelas siswa dapat menceritakan hal-hal sederhana

---

<sup>47</sup> Rafiatun, "Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman."

yang ia alami sehari-hari atau kondisi apa saja yang ia rasakan pada saat itu. Teknik yang digunakan bisa dengan caramenggunakan bola, di mana siswa yang mendapatkan bola tersebut harus cerita lalu setelah selesai bercerita kemudian melemparkannya kepada teman yang lain dan melakukan hal yang sama.

- 2) Melakukan kerjasama dalam belajar. Setiap belajar, mereka selalu bekerjasama sehingga cara belajarnya pun bisa di mana saja seperti duduk di lantai, di karpet, di kursi dengan didesain meja rapat. Dalam kebersamaan ini siswa dapat menyelesaikan tugas membuat hasil karya, tugas dalam menyelesaikan masalah dan tugas lainnya sesuai tema yang harus dikerjakan di kelas berdasarkan perintah guru atau gagasan siswanya. Pada situasi dan kondisi tertentu siswa belajar menceritakan kegiatan melalui bahasa target, contohnya bahasa Inggris. Seperti murid yang menjadi juara dalam kejuaraan tertentu, murid menceritakan dengan berbahasa Inggris apa yang dilakukan dan langsung membawa medali atau sertifikat yang dimilikinya. Setiap siswa bisa berinteraksi bertanya tentang berbagai hal tergantung gagasannya. Hal ini melatih mereka berkomunikasi secara kontekstual.
- 3) Siswa bisa belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah untuk memahami matahari, di kebun untuk mempelajari fotosintesis,

atau di mana saja yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, menuliskan tujuan pembelajaran di kelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa akan memudahkan siswa mengerti tujuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hari ini. Seluruhnya akan melaksanakan apa yang diinstruksikannya. Hal ini tentu saja dengan tema yang sesuai namun cara yang berbeda.

- 4) Tantangan yang mudah dijumpai pada siswa ialah perasaan malu. Mayoritas anak-anak Indonesia yang lebih dominan perasaan malunya, perlu terus dikembangkan rasa percaya dirinya. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berekspresi agar rasa malu yang ada pada dirinya lambat laun menjadi berkurang. Dalam mengimplementasikan Gerakan Sekolah Menyenangkan, guru juga melakukan hal tersebut. Salah satu cara agar anak dapat percaya diri yakni dengan mendongeng dengan atau tanpa bantuan boneka, menyampaikan berita dengan cara sambung- menyambung dan semacamnya. Ada banyak metode atau cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk melatih kepercayaan diri anak dalam belajar.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan untuk melakukan *buddy program* atau program pertemanan. Maksud dari program ini ialah bagaimana setiap siswa ini memiliki waktu untuk saling berkenalan dengan satu sama lain baik dengan kakak

kelasmaupunadik kelas agar dapat saling bantu satu sama lain. Dengan kata lain, temannya tersebut akan menjadi tutor sebaya dimana ia akan lebih mengetahui dan mengajari yang belum mengerti. Selain itu, kunjungan akhir sekolah juga menjadi program yang baik untuk lebih meningkatkan pertemanan antar sekolah. Memperingati hari penting di sekolah. rasa simpati dan empati senantiasa diajarkan dalam Gerakan Sekolah Menyenangkan, terlebih untuk hari- hari special atau moment penting. Seperti merayakan hariayah, hari ibu, hari guru, hari kaus kaki, hari kebersihan, hari ulang tahun teman, hariliterasi dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan simpati sesame manusia terutama dalam kehidupan sehari- hari. Misalnya dengan cara siswa menulis kata terimakasih saat hari ayah ataupun hari ibu, begitupun rasa simpati kepada guru, lalu cara guru mempromosikan pentingnya kaus kaki meski terkadang terlihat remeh dan diabaikan. Perayaan- perayaan ini merupakan bentuk yang mana sekolah ini menjadi bagian dari system kehidupan manusia sebagai tempat untuk menumbuhkan karakter yang baik.

- 6) Guru dan siswa harus saling menghargai satu sama lain. Guru dansiswalainnya perlu memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan hal- hal baik sekecil apapun, kemudian budaya mengucapkan terima kasihh dan memberi pujian juga

sangat perlu ditanamkan secara massif.

- 7) Siswa dilatih untuk menjadi *helpful* (membantu) secara maksimal. Gerakan Sekolah Menyenangkan mencoba untuk memberikan pertolongan total kepada Pendidikan Agama Islam yang meminta tolong selesai masalahnya, atau dengan kata lain tidak setengah-setengah saat menolong orang lain. Proses pembelajaran ini timbul dari pembelajaran kolaboratif yang berfungsi untuk memupuk kerjasama dan saling membantu, hal ini menyebabkan adanya pola tolong-menolong yang tuntas.

Setelah selesai belajar, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari hari itu di papan “zonarefeksi”. Terdapat tiga hal positif yang didapat dalam refleksi ini, yaitu yang pertama memperkuat memori apapun yang telah dikerjakan, kedua melatih untuk menulis sebagai bentuk nyata dari literasi dan memperindah tulisan dengan gambar atau infografik, kemudian yang terakhir ialah melatih untuk menganalisis kegiatan dan memberikan solusi kegiatan yang lebih baik untuk kegiatan mendatang. (tambahkan Materi dan kesimpulan).

**c. Konsep dan Komponen Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar –Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan**

Penerapan ini sangat penting sebagai aksi dari konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan. Beberapa konsep yang menjadi framework

Gerakan Sekolah Menyenangkan diterapkan berdasarkan kemampuan sekolah dalam memfasilitasi sarana prasarana. Akan tetapi secara umum konten dalam pengembangan Gerakan Sekolah Menyenangkan melihat kepada literasi yang mengarah ke abad 21 yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kewarganegaraan dan sebagainya. Penggunaan model akan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam melaksanakan modelnya. (Mubarak, 2019).

Konten ini pun sejatinya akan mendorong karakter abad 21 yang mempunyai enam karakter yakni *curiosity, initiative, persistence, adaptability, leadership and social and culture awareness* (CIPALS). Penerapan karakter ini bisa dengan berbagai model, yang mana setiap model bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam persiapan abad 21 yang semakin kompleks.

Model pembelajaran yang dikembangkan perlu memakai keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan berkreasi, keterampilan bekerjasama (kolaboratif) dan keterampilan berkomunikasi. Dalam implementasinya, Gerakan Sekolah Menyenangkan menyederhanakan berbagai konsep abad 21 itu dengan beberapa jenis kegiatan sederhana. Meski secara konsep, baik konten, karakter maupun keterampilan yang diinginkan sangat kompleks, tapi model penerapan di sekolah dan kelas sangat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana. Gerakan Sekolah Menyenangkan

tumbuh bukan untuk sekolah yang sudah bermodal besar secara finansial, namun lebih kepada tekad yang kuat untuk berubah kearah yang lebih baik.

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian ini melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu, beberapa kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin pada Materi Makhluk Hidup, Interaksi dan Peranannya di Alam.<sup>49</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik layak secara isi dan keterbacaan, artinya Lembar Kegiatan Peserta didik pada penelitian ini dapat digunakan dalam oenerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin. Penelitian yang dilakukan peneliti tidak membahas pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin, tetapi peneliti ingin mengembangkan modul proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin, namun penelitian ini sama-sama menggunakan metode Reserch & Development.

---

<sup>49</sup> Mia Farida, “*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis P5-PPRA Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup, Interaksi, Dan Peranannya Di Alam*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

2. *The Implementation of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam ) in Shaping the profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah.*<sup>50</sup> Penelitian ini menafsirkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk profil siswa yang rahmatan lil alamin di sebuah madrasah. Hasil penelitian ini bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi peran penting untuk memfasilitasi pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallah di madrasah melalui strategi pengajaran yang terintegrasi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya untuk membuat modul guna pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallah Alamin lebih menyenangkan.
3. Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.<sup>51</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Gerakan Sekolah Menyenangkan sangat penting dalam menerapkan pembelajaran profil Pancasila. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen di sekolah berjalan dengan baik karena Gerakan sekolah menyenangkan dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Perbedaannya terhadap penelitian ini adalah metode Gerakan sekolah menyenangkan tidak hanya diterapkan pada Profil

---

<sup>50</sup> Khoirul Muthrofin, Hedi Ikmal, and Winarto Eka Wahyudi, "The Implementation of Islamic Religious Education (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) in Shaping the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in a Madrasah," *EDUCATIO: Journal of Education* 8, no. 2 (2023): 370–381.

<sup>51</sup> Purwaningsih Purwaningsih, Imam Mawardi, and Nurodin Usman, "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 12–27.

pancasila saja, tetapi pada penelitian ini metode Gerakan Sekolah Menyenangkan di implementasikan terhadap Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin artinya siswa tidak hanya dikenalkan dari Pancasila dan kebudayaan saja tetapi juga secara menyeluruh dengan etika yang rahmatan lil alamin.

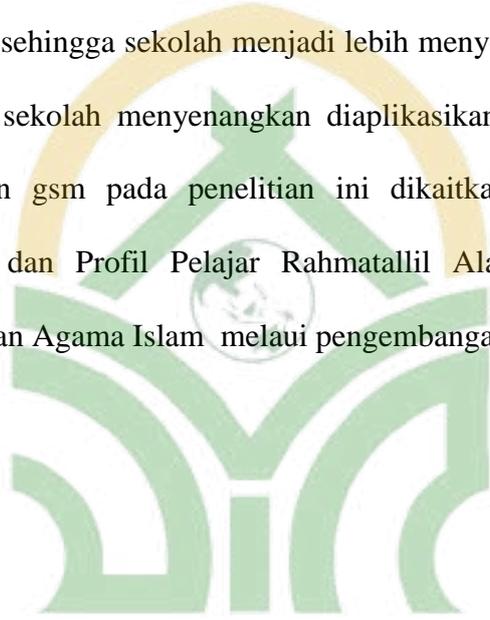
4. Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar.<sup>52</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Gerakan sekolah menyenangkan diterapkan di Sekolah Dasar dan hasil penelitian ini terlihat bahwa inovasi pembelajaran di sekolah meningkat, inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan dapat mempermudah pembelajaran dan dapat mendorong siswa aktif dan kreatif sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini, pada penelitian ini dilakukan tidak di Tingkat Sekolah Dasar tetapi di Tingkat Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama, pada penelitian ini juga metode Gerakan Sekolah Menyenangkan juga diterapkan dalam kurikulum merdeka bagian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin, Dimana pada penelitian ini diharapkan guru mempunyai modul ajar Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin yang Ketika diaplikasikan kepada siswa menjadi

---

<sup>52</sup> Indah Krisnamurti and Salamah Salamah, "Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru SD," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3 (2022): 275–282.

lebih menyenangkan dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam Suasana Covid19.<sup>53</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Gerakan sekolah menyenangkan dapat berjalan lancar sumberdaya didukung oleh guru dan orangtua sehingga sekolah menjadi lebih menyenangkan. Pada penelitian Gerakan sekolah menyenangkan diaplikasikan secara tatap muka, dan penerapan gsm pada penelitian ini dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan proyek berupa modul.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>53</sup> Jandrilia Lusi Berlianda, "Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul Dalam Kodisi Covid-19," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 39–54.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas (MTs N 1 Padang Lawas). Mts N 1 padang lawas terletak di Jalan Kihajar Dewantara, Bangun Raya, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah kementerian agama di kecamatan barumon. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 1179 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 32 rombel.

Madrasah ini peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena pada MTs N 1 Padang Lawas sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Namun pada beberapa mata pelajaran masih belum mempunyai modul terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, olehkarena itu peneliti memilih MTs N 1 Padang Lawas sebagai tempat penelitian untuk mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatanlil'alamini (P5-PPRA) melalui Gerakan sekolah menyenangkan (GSM) dengan tema bangunlah jiwa dan raga ku. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2023 sampai januari 2024.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research & development*). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang

digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.<sup>54</sup> Penelitian pengembangan adalah penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan temuan-temuan penelitian atau teori-teori sebelumnya, baik untuk keperluan ilmu murni maupun ilmu terapan dan sebagainya.<sup>55</sup> Dengan demikian, penelitian pengembangan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Produk yang dikembangkan antara lain berupa modul pembelajaran untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema bangunlah jiwa dan raga ku yang didalam modul tersebut terdiri dari modul proyek, petunjuk aktivitas, pendampingan proyek, lembar kerja, dan instrument penilaian. Modul ini nantinya diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Rahmatanlil'alam (P5-PPRA) dengan tema bangunlah jiwa dan ragaku.

### C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan dari ADDIE (*analyze, design, development, implementation dan evaluation*) sebagai acuan dalam penelitian ini, hal tersebut dikarena model ADDIE

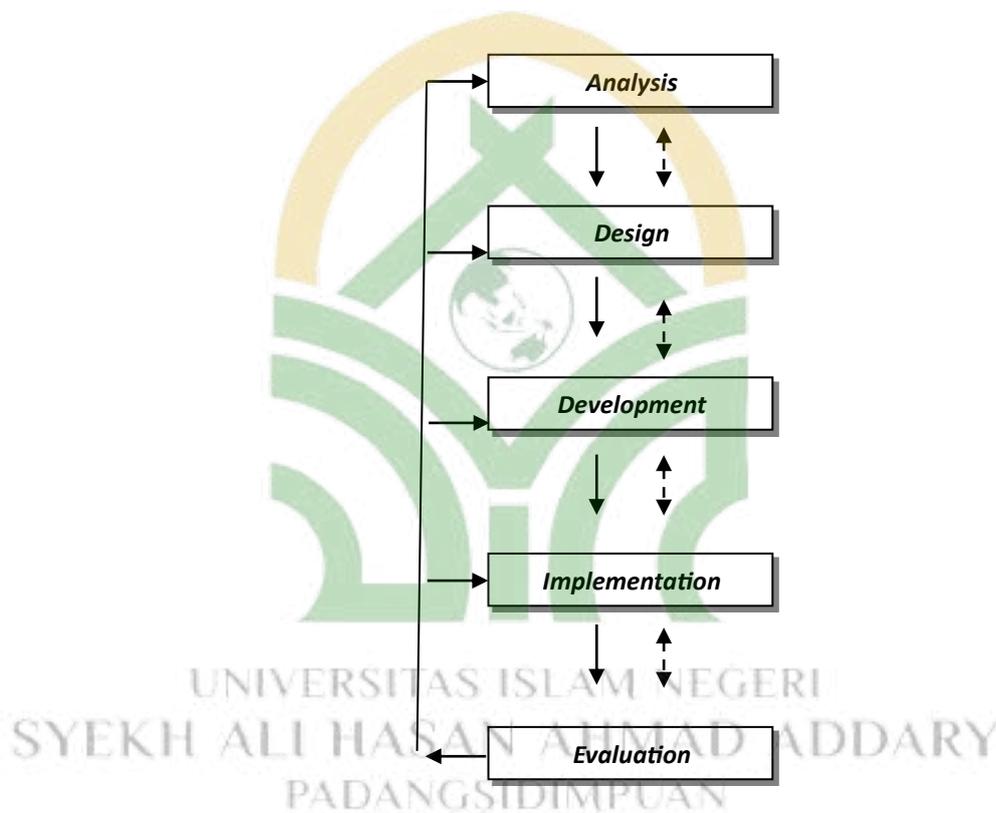
---

<sup>54</sup> Moh Iqbal Assyauqi, "Model Pengembangan Borg and Gall," Researchgate, no. December (2020).

<sup>55</sup> Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran" (2013).

memakai dasar-dasar bersifat umum, sistematis, dan kerangka kerjanya bertahap dari satu bagian ke bagian lainnya.<sup>56</sup>

Prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE. Secara garis besar prosedur pengembangan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar proses pengembangan model ADDIE Molenda<sup>57</sup> sebagai berikut<sup>58</sup>.



**Gambar 1. Diagram Model ADDIE**

Diagram model ADDIE pada Gambar 1 di atas menunjukkan proses pengembangan yang terus berlanjut. Antara tahapan-tahapan tersebut

<sup>56</sup> Michael Molenda, "In Search of the Elusive ADDIE Model," *Performance improvement* 42, no. 5 (2003): 34–37.

<sup>57</sup> Michael Molenda, "In Search of the Elusive ADDIE Model," *Performance improvement* 54, no. 2 (2015): 40–42.

<sup>58</sup> Risa Nur Sa'adah, Wahyu, *Metode Penelitian R&D ( Research and Developmen )*, ( Malang : Literasi Nusantara, 2022 ) hal. 61-65.

memiliki keterkaitan namun, tidak menutup kemungkinan pengembangan selanjutnya di waktu yang akan datang jika produk yang dihasilkan perlu pengembangan lebih lanjut.

Rangkaian kegiatan pengembangan modul ajar Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dengan metode Gerakan Sekolah Menyenangkan pada penelitian ini mengacu pada model ADDIE seperti pada Gambar 1 yang dikemukakan dijelaskan sebagai berikut.<sup>59</sup>

### **1. Tahap Analisis (*Analyze*)**

Pada tahap pertama ini, Tahap ini merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*).

### **2. Tahap Rancangan (*Design*)**

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan, diidentifikasi *blue print* atau kisi-kisi modul yang ideal.

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap ketiga ini dilakukan kegiatan pengembangan dengan cara memvalidasi rancangan modul. Tujuan dari fase ini adalah untuk menghasilkan sebuah rumusan modul dengan menganalisa hal-hal yang dibutuhkan atau seharusnya ada dalam pembuatan modul, sampai akhirnya diperoleh rumusan modul yang telah disempurnakan melalui uji

---

<sup>59</sup> Addie Model, "ADDIE Model," *Diperoleh pada* 9 (2019).

kelayakan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah validasi modul oleh ahli.

#### **4. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Modul yang telah divalidasi, selanjutnya diujicobakan secara terbatas kepada guru di sekolah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keterpakaian modul yang dikembangkan.

#### **5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi produk untuk mendapatkan gambaran dari modul yang dikembangkan telah sesuai harapan atau belum. Hasil evaluasi dapat memberikan pertimbangan apakah modul yang telah dikembangkan tersebut masih perlu direvisi atau tidak.

### **D. Data dan Sumber Data**

1. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini, yaitu berupa data validasi kelayakan modul dan data validasi keterpakaian modul. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Data Validasi Kelayakan Modul

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadministrasikan instrumen kepada para ahli yang berkompeten menilai materi dan tampilan modul, sehingga produk yang dikembangkan dapat dinyatakan layak.

#### b. Data Validasi Keterpakaian Modul

Pengumpulan data keterpakaian modul dilakukan pada guru. Modul yang telah divalidasi oleh ahli, diuji coba pada guru, untuk melihat keterpakaian modul dengan cara mengadministrasikan hasil penilaian keterpakaian produk.

2. Sumber data utama dalam penelitian pengembangan merupakan kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>60</sup> Sumber data pada penelitian ini terdiri dari : (1) tenaga ahli yang akan melakukan uji kelayakan terhadap materi modul dan tampilan modul dan (2) sasaran pemakaian produk, yakni guru Pendidikan Agama Islam untuk menilai uji keterpakaian dari produk yang telah dirancang.

#### E. Teknik / Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data dan sumber data penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. menggunakan angket terbuka dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pandangan dan kemampuan masing-masing. Oleh sebab itu, responden dapat menuliskan komentar dan saran untuk perbaikan produk penelitian.

Adapun kisi-kisi penilaian produk seperti yang tertuang dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi Modul**

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (2007).

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Butir
1.	Kerangka acuan	4
2.	Petunjuk umum modul	6
3.	Isi modul	8
4.	Topik yang disajikan dalam modul	4
5.	Pemakaian Bahasa	6
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

**Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul**

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Butir
1.	Desain <i>cover</i>	4
2.	Jenis dan ukuran huruf pada materi	4
3.	Warna yang digunakan pada materi	3
4.	Tanda baca yang digunakan pada materi	4
5.	Gambar yang digunakan pada materi	3
6.	Ruang atau spasi kosong pada materi	4
7.	Konsistensi	3
8.	Kualitas modul	3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

**Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul**

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Butir
1.	Persiapan	4
2.	Pelaksanaan	7
3.	Evaluasi	4
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Analisis ini yakni dengan mendeskripsikan validitas dan keterpakaian modul proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatanlil'amin (P5-PPRA) dengan tema bangunlah jiwa dan ragaku.

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengelola data hasil review penilaian ahli media, penilaian ahli materi dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa masukan dan saran dari validator, selanjutnya data analisis kuantitatif untuk mengelolah data dari skor penilaian ahli media, penilaian ahli materi yang telah menjawab pertanyaan dengan memberi tanda *ceklist* pada skala 1-5. Kemudian data persentase kelayakan produk dapat dihitung dengan rumus,peneliti menetapkan kategori kelayakan produk pada penelitian ini menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Sudjana<sup>61</sup>, sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f : Frekuensi Jawaban

N : Total Frekuensi

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas menghasilkan angka dalam bentuk persen. Adapun kriteria klasifikasi penilaian modul ajar Profil Pelajar Pncasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin dengan menggunakan metode gerakan sekolah menyenangkan sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Lenni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49–55.

Tabel 4. Klasifikasi Media<sup>62</sup>

No	Tingkat PencaPendidikan Agama Islam an	Klasifikasi Validasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat layak	Produk media pembelajaran siap digunakan di lapangan untuk kegiatan pembelajaran tanpa adanya revisi.
2.	61 – 80%	Layak	Produk media pembelajaran siap digunakan di lapangan untuk kegiatan pembelajaran tanpa adanya revisi.
3.	41 – 60%	Cukup layak	Produk media pembelajaran dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan dilakukan tidak terlalu besar.
4.	21 – 40%	Kurang layak	Merevisi media pembelajaran dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
5.	0 - < 20%	Tidak layak	Produk gagal, merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

## 2. Analisis Kepraktisan

Menentukan praktis atau tidaknya modul proyek penguatan profil

Pancasila dan profil pelajar rahmatanlil'alamini (P5-PPRA) dengan tema

<sup>62</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

bangunlah jiwa dan ragaku yang dikembangkan yaitu dengan angket respon guru. Analisis praktikalitas dimulai dengan proses tabulasi data dari angket respon guru yang terkumpul. Kemudian data persentase kelayakan produk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, menghasilkan angka dalam bentuk persen. Modul proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin (P5-PPRA) dengan tema bangunlah jiwa dan ragaku dinyatakan praktis apabila mendapat skor penilaian dengan rentang 61%-100% pada kategori praktis sampai Pendidikan Agama Islam sangat sangat praktis. Adapun kriteria kepraktisan modul proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin (P5-PPRA) dengan tema bangunlah jiwa dan ragaku yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategorisasi Kepraktisan Media**<sup>63</sup>

No.	Tingkat Kepraktisan	Kategori
1.	$0 \leq P < 20$	Sangat tidak praktis
2.	$20 \leq P < 40$	Kurang praktis
3.	$40 \leq P < 60$	Cukup praktis
4.	$60 \leq P < 80$	Praktis
5.	$80 \leq P < 100$	Sangat tidak praktis

### 3. Analisis Efektivitas

Kefektifan modul proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar

rahmatanlil'alamin (P5-PPRA) dengan tema bangunlah jiwa dan ragaku dalam penelitian ini diketahui dari hasil uji *pretest* dan *posttest*. Adapun menghitung nilai soal tes yang berupa *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatanlil'alamin (P5-PPRA) dengan tema bangunlah jiwa dan ragaku. Nilai jawaban salah adalah 0 sedangkan jawaban benar bernilai 1. Rumus menentukan tingkat efektifitas adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah siswa mencaPendidikan Agama Islam KKM}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## **BAB IV HASIL PENGEMBANGAN**

### **A. Penyajian Data Pengembangan**

Penyajian data pengembangan yang dipaparkan pada bagian ini berpedoman pada pola pengembangan model ADDIE, yaitu: (1) tahap analisis (*Analysis*), (2) tahap desain (*Design*), (3) tahap pengembangan (*Development*), (4) tahap implementasi (*Implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*Evaluation*).

#### **1. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Pada tahap pertama ini, dilakukan kajian permasalahan di lapangan dengan cara analisis dilakukan berdasarkan kajian pustaka dan kajian permasalahan di lapangan dengan cara mewawancarai 5 orang guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 juli 2024. Kajian pustaka dilakukan untuk mengkaji Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin berdasarkan teori. Menurut panduan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatallil Alamin pada tema bangunlah jiwa dan raganya peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan dalam memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun untuk orang disekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah yang terkait kesejahteraan diri (*well being*).

Setelah itu dilakukan wawancara kepada 5 orang guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat topik apa saja yang akan dimuat di dalam modul, data kemudian diolah. Berikut hasil masukan dari 5 orang guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 13. Hasil Wawancara Kepada Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (N=5)**

No	Responden	Hasil
1.	R1	Siswa masih belum paham mengenai shalat shalat sunnah seperti tahadjud, dhuha dan lainnya.
2.	R2	Pada kurikulum merdeka masih banyak siswa yang belum mengerti arah dan tujuan dari P2-PPRA.
3.	R3	Siswa masih belum mengetahui arah dan tujuan masa depannya.
4.	R4	Kurangnya pemahaman agama, gemarnya seseorang terhadap sesuatu hal sehingga lupa waktu, dan kurangnya pemahaman agama.
5	R5	Siswa masih belum memahami kaitan agama dan masa depan.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami kaitan antara agama dan masa depan. Dalam kurikulum merdeka khususnya tema jiwa dan raga mengedapnkan tentang bagaimana pesertadidik mampu untuk mensejahterakan dirinya sehingga terdapat pemikiran pemikiran maju tentang masa depannya, tetapi tetap mengedepankan agama dalam menentukan masadepannya.

Berdasarkan kajian teori serta hasil dari wawancara di atas, dirancang topik-topik materi modul yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk melakukan studi kebutuhan (*need assessment*) kepada siswa. Adapun

topik-topik materi yang dijadikan studi kebutuhan dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Topik-topik Materi yang Dijadikan Studi Kebutuhan**

No.	Topik
1.	Praktik Shalat dan Bacaannya
2.	Mengenal Shalat-shalat sunnah (Tahajjud dan Dhuha)
3.	Membaca dan mendiskusikan biografi tokoh
4.	Membuat mind mapping
5.	Mengenal jenis-jenis profesi di Indonesia
6.	Mengenal kemampuan diri
7.	Seputar masa depan
8.	Membuat perencanaan kehidupan diri sendiri
9.	Pembuatan karya mind mapping
10.	Presentasi/sharing mind mapping
11.	Refleksi akhir dan rencana tindak lanjut

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka materi-materi yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

## **2. Tahap Desain (*Design*)**

Berdasarkan hasil uraian yang dipaparkan pada tahap analisis, terkait dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, maka disusun desain awal modul dengan judul shalat ku dan masa depan ku. Modul ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami bahwa erat kaitannya antara agama dan masa depan. Berikut tabel desain alur modul.

Tabel 8. Alur Proyek Modul

Tahap pengenalan	Tahap kontekstualisasi	Tahap Aksi	Tahap Tindak Lanjut
Pada tahap ini peserta didik dikenalkan dengan mind mapping dan konsep masa depan.	Pada tahap ini peserta didik melakukan kontekstualisasi atas fase-fase tertentu dalam hidupnya.	Pada tahap ini peserta didik melakukan pembuatan karya mind mapping yang bahan-bahannya sudah dikumpulkan di tahap sebelumnya.	Pada tahap ini peserta didik membagikan karya sungai kehidupannya dan membuat refleksi akhir perencanaan masa depan.
1. Mempraktikkan shalat dan Bacaannya 2. Mengenal Shalat-shalat sunnah (Tahadjud dan Dhuha) 3. Membaca dan mendiskusikan biografi tokoh 4. Membuat contoh Mind Mapping	5. Mengenal Jenis-jenis profesi di Indonesia 6. Mengenal Kemampuan diri 7. Membuat perencanaan kehidupan diri sendiri. 8. Seputar masa depan	9. Pembuatan karya Mind Mapping (Sumatif) 10. Presentasi/sharing Mind Mapping (Sumatif)	11. Refleksi akhir dan rencana tindak lanjut
Refleksi			

Melalui kegiatan pada tahap *design* ini maka diperoleh wujud desain awal produk yaitu modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ketiga ini dilakukan kegiatan pengembangan dengan cara membuat modul berdasarkan hasil tahapan analisis dan desain. Tahap pengembangan ini dilakukan melalui dua jenis kegiatan yaitu

pengembangan produk penelitian dan revisi produk. Adapun uraiannya sebagai berikut.

#### a. Pengembangan Produk Penelitian (Modul)

Berdasarkan tahap desain yang telah dilakukan, maka dikembangkan produk penelitian berupa modul dengan memuat materi-materi seperti yang telah dipaparkan pada tahap analisis dan desain. Peneliti mengembangkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari modul yang dirancang. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui validasi modul dari para ahli.

Instrumen validasi para ahli digunakan untuk menilai kelayakan modul dari segi tampilan dan materi modul. Ada tiga orang ahli yang menilai kelayakan modul tentang materi, yaitu: (1) Syarifah Aini Rambe, M.Pd., (2) Dr. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.,. Berikut ini ditampilkan pada Tabel 9 tentang hasil validasi ahli berkenaan dengan penilaian modul tentang materi sebagai berikut.

**Tabel 9. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Modul**

No.	Aspek	Skor Ahli		$\Sigma$ Skor ahli		$\Sigma$ Skor ideal	%	Kategori
		A	B					
1.	Kerangka acuan (4)	16	15	31		40	78	L
2.	Petunjuk umum modul	24	23	47		60	78	L
3.	Isi modul (8)	31	28	59		80	75	L
4.	Topik yang disajikan dalam modul (4)	16	16	32		40	80	L
5.	Pemakaian bahasa (6)	23	22	45	60	76		L
6.	Rencana layanan (5)	16	20	36	50	75		L
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>126</b>	<b>124</b>	<b>250</b>	<b>330</b>	<b>75,75</b>		L

Keterangan L = Layak

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian dari para ahli terhadap materi modul dalam kategori layak dengan persentase 75,75 dan perlu di revisi kembali. Artinya, para ahli memberikan penilaian yang positif terhadap materi pada modul yang dirancang dan ada perbaikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui mengenai hasil penilaian berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan, maka dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antar masing-masing validator berkenaan dengan isi modul. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS *version* 17 pada Tabel 17.

**Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Materi Modul**

N	Kendall's W <sup>a</sup>	Chi-square Hitung	Chi-square Tabel	Df
3	0,966	14,495	11,07	5

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *chi square* hitung adalah sebesar 14,495 dan nilai *chi square* tabel sebesar 11,07. Hal ini berarti bahwa nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Selain itu, para ahli juga memvalidasi modul untuk menilai kelayakan modul tentang tampilan pada analisis Deskriptif. Berikut tabel

hasil validasi ahli berkenaan penilaian terhadap modul tentang tampilan, yaitu pada Tabel 18.

**Tabel 18. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul**

No.	Aspek	Skor Ahli		$\Sigma$	$\Sigma$	%	Kategori
		A	B	Skor ahli	Skor ideal		
1.	Desain cover (4)	16	16	32	40	80	L
2.	Jenis dan ukuran huruf pada materi (4)	12	16	28	40	73	L
3.	Warna yang digunakan pada materi (3)	12	12	24	30	82	L
4.	Tanda baca yang digunakan pada materi (4)	15	16	31	40	78	L
5.	Gambar yang digunakan pada materi (3)	12	12	24	30	80	L
6.	Ruang atau spasi kosong pada materi (4)	15	16	31	40	78	L
7.	Konsistensi (3)	12	12	24	30	80	L
8.	Kualitas modul (3)	9	12	21	30	73	L
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>103</b>	<b>112</b>	<b>215</b>	<b>280</b>	<b>76,76</b>	<b>L</b>

Keterangan L= Layak

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian dari para ahli terhadap tampilan modul dalam kategori layak dengan revisi dengan persentase 76,76%. Artinya, para ahli memberikan penilaian positif terhadap tampilan modul yang dirancang. Peneliti mempertimbangkan berbagai saran yang diberikan sebagai revisi modul yang telah dinilai.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keselarasan penilaian antar para ahli, maka dilakukan uji statistik. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS *version* 17 pada Tabel 19.

**Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Tampilan Modul**

N	Kendall's W <sup>a</sup>	Chi-square Hitung	Chi-square Tabel	Df
3	0,882	18,53	14,07	7

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *chi square* hitung adalah sebesar 18,53 dan nilai *chi square* tabel sebesar 14,07. Hal ini berarti bahwa nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat kesesuaian atau keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan berbagai saran yang telah diberikan para ahli sebagai acuan merevisi modul yang telah dinilai, sehingga dapat diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### **a. Revisi Produk Tahap I**

Berdasarkan hasil analisis pada tahap validasi ahli, maka dilakukan revisi produk. Kegiatan revisi produk bertujuan melakukan perbaikan untuk penyempurnaan modul yang telah disusun berdasarkan masukan dari para ahli. Adapun masukan para ahli, sebagai berikut.

- 1) Perlu penyesuaian antara modul dengan panduan.
- 2) Topik 1 dan Pendidikan Agama Islam topik 4 yang dimaksudkan dalam modul masih belum sistematis dan perlu di cek lagi.
- 3) Penomoran dan penulisan perlu di cek lagi dan disesuaikan dengan

ketentuan penulisan yang ilmiah.

4) Ada kesalahan-kesalahan teks dalam modul dan perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap modul. Peneliti juga memperbaiki desain *cover* sesuai saran dan mengkonsultasikan kembali kepada ahli, selanjutnya mendiskusikan kepada pembimbing, sehingga modul yang dirancang dapat diimplementasikan pada tahap uji coba kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat analisis kepraktisan produk.

#### **4. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

##### **a. Analisis Hasil Kepraktisan**

Pada tahap ini, dilakukan uji keterpakaian modul kepada guru Pendidikan Agama Islam . Data hasil uji keterpakaian dihimpun berdasarkan angket penilaian yang diisi oleh 5 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah dijabarkan pada Bab III.

Hasil penilaian guru Pendidikan Agama Islam terhadap semua aspek yang terdapat dalam instrumen dikumpulkan dan digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi terhadap produk yang disusun, sehingga diperoleh rumusan modul yang tingkat keterpakaiannya tinggi untuk digunakan oleh siswa.

Subjek uji kelompok kecil diterapkan kepada lima orang guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan memberikan penilaian mengenai aspek keterpakaian terhadap modul yang dikembangkan. Adapun kelima guru Pendidikan Agama Islam yang menilai yaitu:

(1) Wirda Syafiah Nasution, S.Pd (2) Nurlatifah Nasution, M.Pd (3) Hirayani siregar, M.Pd, (4) Nuraisyah Hasibuan, S.Pd (5) Nuranisah Hasibuan, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam mengisi instrumen uji keterpakaian, menyampaikan saran, dan komentar berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan.

Berikut disajikan hasil uji kepraktisan guru Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan penilaian terhadap modul layanan informasi untuk mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan *smartphone*.

**Tabel 20. Data Hasil Validasi Uji Kepraktisan**

No.	Aspek	Skor Guru					$\Sigma$ Skor ahli	$\Sigma$ Skor ideal	%	Kategori
		A	B	C	D	E				
1.	Perencanaan (4)	16	15	18	19	19	87	100	87	ST
2.	Pelaksanaan (7)	33	26	26	32	31	148	175	84	ST
3.	Evaluasi (4)	20	17	17	19	18	91	100	91	ST
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>69</b>	<b>58</b>	<b>61</b>	<b>70</b>	<b>68</b>	<b>326</b>	<b>375</b>	<b>86,9</b>	<b>ST</b>

Keterangan: ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para guru Pendidikan Agama Islam terhadap keterpakaian modul adalah sangat tinggi dengan persentase 86,9%. Artinya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan modul dengan baik karena dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berada pada kategori kepraktisan sangat tinggi.

Selanjutnya, hasil penilaian berkenaan produk penelitian

dilakukan uji statistik, untuk mengetahui keselarasan penilaian antar guru Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan kepraktisan modul. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS *version* 17 dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall terhadap Guru**

N	Kendall's W <sup>a</sup>	Chi-square Hitung	Chi-square Tabel	Df
5	0,789	7,89	5,99	2

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *chi square* hitung sebesar 7,89 dan nilai *chi square* tabel sebesar 5,99. Hal ini berarti bahwa nilai *chi square* hitung lebih besar dari nilai *chi square* tabel. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian antar guru Pendidikan Agama Islam terhadap produk yang dinilai.

Penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dinyatakan bahwa desain modul yang dikembangkan dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan penilaian para guru Pendidikan Agama Islam mengenai keterpakaiannya modul yang disusun.

Berdasarkan hasil uji statistik jika dikaitkan dengan nilai rata-rata keseluruhan 86,9% yang berada pada kategori sangat tinggi dan dapat dimaknai penilaian guru Pendidikan Agama Islam terdapat keselarasan penilaian yang positif dari kelima guru terhadap produk penelitian yang dikembangkan.

#### **b. Revisi Uji Coba Produk Tahap II**

Bagian ini menyajikan data dan revisi yang diperoleh peneliti dari guru Pendidikan Agama Islam mengenai validitas uji keterpakaian modul yang disusun. Kegiatan revisi produk bertujuan untuk melakukan perbaikan guna penyempurnaan modul yang telah disusun berdasarkan masukan dari para guru Pendidikan Agama Islam . Adapun saran yang perlu dipertimbangkan dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

- 1) Penggunaan tanda baca dan huruf besar perlu diperhatikan lagi.
- 2) Masih terdapat beberapa kata yang harus disederhanakan bahasanya sehingga dapat dengan mudah untuk memahaminya.
- 3) Memperbaiki beberapa istilah-istilah yang terlalu tinggi sehingga siswa dapat lebih memahami konten/materi produk.
- 4) Penggunaan waktu yang tertera pada rencana pelaksanaan perlu diperhatikan lagi.

#### **5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap ini produk yang telah melewati proses uji kelayakan kepada ahli serta dilakukan uji keterpakaian kepada guru

Pendidikan Agama Islam akan dievaluasi. Tahapan evaluasi adalah tahapan yang bertujuan menilai secara keseluruhan aspek keterpakaian produk yang dikembangkan. Pada tahap ini kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyelenggarakan Forum Grup Diskusi.

Pemilihan informan Forum Grup Didkusi, peneliti memilih anggota yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki pengalaman praktisi yang telah memakai produk sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dipaparkan oleh (Basrowi & Suwandi, 2008), bahwa peserta Forum Grup Diskusi harus memiliki keahlian dalam kasus yang akan didiskusikan dan memiliki pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah.

Peserta Forum Grup Diskusi ditetapkan lima orang yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengimplementasikan produk yaitu: (1) Wirda Syafiah Nasution, S.Pd (2) Nurlatifah Nasution, M.Pd (3) Hirayani siregar, M.Pd, (4) Nuraisyah Hasibuan, S.Pd (5) Nuranisah Hasibuan, S.Pd. Kegiatan Forum Grup Diskusi yang diselenggarakan masing-masing peserta diminta untuk memberikan pendapat terhadap keseluruhan produk penelitian, yaitu modul layanan informasi untuk mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan *smartphone* beserta panduannya.

Berdasarkan hasil Forum Grup Diskusi dapat disimpulkan bahwa para anggota Forum Grup Diskusi menanggapi secara

positif modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dan merekomendasikan untuk segera diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Secara rinci peneliti merumuskan hasil dari penyelenggaraan Forum Grup Diskusi yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam menyambut dengan baik modul yang ditawarkan sebagai bahan pembelajaran.
- 2) Kehadiran produk ini menambah strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu siswa terutama dalam tema bangunlah jiwa dan ragaku.
- 3) Seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebagai informan menyatakan kesanggupan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul.

Secara umum, tanggapan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan hal positif terhadap pengembangan produk ini, namun ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kendala dalam mengimplementasikan modul ini. Kendala tersebut umumnya terkait dengan suasana yang berkembang pada proses layanan. Berikut kendala secara umum dirangkum.

- 1) Produk sangat bergantung kepada waktu yang tersedia bagi masing-masing guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan modul tersebut.

Setelah itu, para peserta diminta untuk memberikan

penilaian secara kuantitatif yang dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 10. Hasil Respon Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam FGD**

BAGIAN PERTAMA										
No.	Aspek	Skor Guru					$\Sigma$ Skor ahli	$\Sigma$ Skor ideal	%	Kategori
		A	B	C	D	E				
1.	Cover	4	4	4	4	4	20	25	80	SB
2.	Kata pengantar	4	4	4	4	4	20	25	80	SB
3.	Daftar isi	5	3	4	4	5	21	25	84	SB
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>13</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>61</b>	<b>75</b>	<b>81,3</b>	<b>SB</b>

Keterangan: SB= Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian guru Pendidikan Agama Islam tentang *cover*, kata pengantar, dan daftar isi diperoleh persentase 81,3% dengan kategori sangat baik. Artinya hal ini menunjukkan bahwa bagian awal dari modul dan panduan modul sangat baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun saran dan masukan dari peserta FGD adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel 23.

**Tabel 11. Komentar dan Saran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Aspek	Komentar dan Saran
1	Cover	Pada umumnya cover sudah bagus, warnanya menarik, penggunaan huruf yang tepat. Namun pada bagian gambar sebaiknya cover pada modul gambarnya lebih disederhanakan lagi sehingga tidak terlalu banyak gambar yang terlihat pada cover.
2	Kata Pengantar	Secara umum kata pengantar sudah cukup jelas, padat, dan tepat sesuai dengan isi modul, tetapi sebaiknya dalam kata pengantar lebih dijelaskan kata pengantar untuk modul dan untuk panduan.

Saran dan masukan dari guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan cover yang menarik untuk dilihat, dan kata pengantar yang sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah, serta daftar isi yang sebaiknya halaman dimulai dari huruf terlebih dahulu.

**Tabel 12. Pendahuluan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.**

PENDAHULUAN										
No.	Aspek	Skor Guru					Σ Skor ahli	Σ Skor ideal	%	Kategori
		A	B	C	D	E				
1.	Deskripsi modul	5	5	4	5	4	23	25	92	SB
2.	Waktu	4	5	4	5	4	22	25	88	SB
3.	Tujuan	4	4	5	4	5	22	25	88	SB
4.	Sasaran	5	4	5	5	4	23	25	92	SB
5.	Penggunaan modul	5	4	5	5	4	23	25	92	SB
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>23</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>113</b>	<b>125</b>	<b>90,4</b>	<b>SB</b>

Keterangan: SB= Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian guru Pendidikan Agama Islam tentang pendahuluan modul layanan informasi untuk mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan *smartphone*, secara keseluruhan pada kategori sangat baik dengan persentase 90,4%. Artinya hal ini memperlihatkan bahwa modul ini sangat baik dan dapat diterapkan kepada siswa. Adapun komentar dan saran dari peserta FGD dapat dilihat pada Tabel 27 sebagai berikut.

**Tabel 14. Komentar dan Saran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM tentang Pendahuluan Modul**

No	Aspek	Komentar dan saran
1	Deskripsi modul	Deskripsi modul dapat dipahami dengan baik.
2	Waktu	Waktu yang diganti dari dua JP (Jam Pembelajaran) menjadi satu JP karena tidak semua sekolah menerapkan jam pembelajaran di setiap sekolah dua JP.

3	Tujuan	Tujuan dalam modul dapat dipahami guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dengan baik.
4	Sasaran	Pada modul sudah cukup jelas bahwa modul hanya dapat digunakan pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)
5	Penggunaan modul	Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM paham dan sanggup untuk menggunakan modul sebagai media dalam proses belajar mengajar

Saran dan masukan dari guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan pendahuluan modul yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah bagus, dan dapat dipahami dengan baik. Kemudian hasil penilaian isi modul dapat dilihat di pada Tabel 13.

**Tabel 13. Isi Modul Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.**

ISI MODUL										
No.	Aspek	Skor Guru					$\Sigma$ Skor ahli	$\Sigma$ Skor ideal	%	Kategori
		A	B	C	D	E				
1.	Tujuan	5	4	5	5	4	23	25	92	SB
2.	Waktu	4	4	4	4	5	21	25	84	SB
3.	Indikator	4	5	4	4	4	22	25	88	SB
4.	Langkah-langkah	4	5	5	5	4	23	25	92	SB
5.	Materi	4	5	5	5	5	23	25	92	SB
6.	Rangkuman	4	4	5	4	5	21	25	84	SB
7.	Tugas	4	5	5	5	4	23	25	92	SB
8.	Evaluasi	5	5	5	5	4	23	25	92	SB
9.	Penutup	5	5	4	4	4	22	25	88	SB
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>39</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>41</b>	<b>39</b>	<b>203</b>	<b>225</b>	<b>90,2</b>	<b>SB</b>

Keterangan: SB= Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian guru Pendidikan Agama Islam tentang isi modul, secara keseluruhan berada pada kategori

sangat baik dengan persentase 90,2%. Artinya hal ini memperlihatkan bahwa isi modul ini bagus, dan mudah dipahami. Adapun komentar dan saran dari peserta Forum Grup Diskusi dapat dilihat pada Tabel 29 sebagai berikut.

**Tabel 29. Komentar dan Saran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM tentang Isi Modul**

No	Aspek	Komentar dan Saran
1	Tujuan	Tujuan pada modul dapat dipahami dengan baik oleh guru.
2	Waktu	Waktu yang digunakan pada modul sebaiknya diganti menjadi 1 Jam Pelajaran (JP).
3	Indikator	Indikator yang ada pada modul dapat dipahami guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dengan baik.
4	Langkah-langkah	Langkah-langkah dapat dipahami dengan baik, lebih diperjelas lagi karena adanya peta informasi pada modul.
5	Materi	Materi pada modul sudah berurutan sehingga terdapat kesinambungan antara materi 1 dan materi lainnya.
6	Rangkuman	Rangkuman/kesimpulan pada modul sudah cukup jelas dan mudah dipahami.
7	Tugas	Projek yang dirancang sudah bagus.
8	Evaluasi	Evaluasi pada modul sudah bagus karena siswa dapat mempraktikkan langsung projek yang diberikan
9	Penutup	Pada bagian penutup sebaiknya tidak jelaskan saja, karena pada bagian awal semua bagian pada modul sudah cukup jelas.

Saran dan masukan dari guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan isi modul yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah bagus, namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk diperbaiki demi modul yang lebih baik

nantinya. Kemudian penilaian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kebahasaan dapat dilihat di pada Tabel 30.

**Tabel 30. Kebahasaan Modul Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

KEBAHASAAN MODUL										
No.	Aspek	Skor Guru					Σ Skor ahli	Σ Skor ideal	%	Kategori
		A	B	C	D	E				
1.	Kesesuaian bahasa	5	4	5	5	4	23	25	92	SB
2.	Keterbacaan dan mudah dipahami	5	4	5	4	4	22	25	88	SB
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>10</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>90</b>	<b>SB</b>

Keterangan: SB= Sangat Baik

Sedangkan untuk kebahasaan penilaian guru Pendidikan Agama Islam tentang modul, secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90%. Artinya hal ini memperlihatkan dari segi kebahasaan mudah dipahami, dan sesuai dengan siswa Madrasah Tsanawiyah. Adapun komentar dan saran dari peserta Forum Grup Diskusi dapat dilihat pada Tabel 31 sebagai berikut.

**Tabel 31. Komentar dan Saran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM tentang Kebahasaan Modul**

No	Aspek	Komentar dan Saran
1	Kesesuaian bahasa	Pada dasarnya bahasa yang digunakan sudah baik, namun beberapa istilah dalam modul sebaiknya diganti sehingga dapat lebih mudah memahaminya.
2	Keterbacaan dan mudah dipahami	Secara umum seluruhnya dapat dipahami namun masih ada beberapa kata yang sebaiknya diganti sehingga dapat lebih memahaminya lagi.

Saran dan masukan dari guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kebahasaan modul yang digunakan oleh guru

Pendidikan Agama Islam sudah bagus, dan mudah dipahami oleh siswa, namun masih terdapat beberapa bahasa yang diperbaiki agar siswa dapat lebih mudah lagi memahami nantinya.

Berdasarkan hasil penilaian guru Pendidikan Agama Islam tentang komentar umum terhadap modul layanan informasi untuk mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan *smartphone*, secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dituliskan pada bagian penyajian data sebelumnya, maka dikemukakan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai hasil pengembangan produk sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif untuk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.**

Produk penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam tesis ini. Produk ini diberi nama “Kesejahteraan Diriku : Dari Saya dan Untuk Saya”.

Pelaksanaan pengembangan produk ini, peneliti mempedomani langkah-langkah yang tertuang dalam model ADDIE, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Dari hasil yang disajikan dalam tahap *development* diperoleh data dari para

ahli tentang kelayakan modul dari segi materi dan tampilan modul. Para dosen ahli menyatakan modul yang dikembangkan dalam kategori layak dari segi materi modul dengan persentase 77,17% dan kategori layak dari segi tampilan modul dengan persentase 78,09%.

Nilai Deskriptif yang diberikan oleh para ahli tersebut merupakan nilai yang didasari oleh objektivitas terhadap isi yang tertuang dalam modul. Objektivitas tersebut dapat didukung dengan melihat hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Konkordansi Kendall's. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat keselarasan penilaian yang diberikan mengindikasikan hubungan yang kuat antar ahli, yaitu nilai Kendall's sebesar 0,966 tentang materi modul dan 0,882 tentang tampilan modul.

Materi modul yang telah disusun selanjutnya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Berdasarkan aspek pemakaian bahasa pada materi modul telah disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah, agar siswa mampu memahami materi dan mengikuti berbagai langkah pelaksanaan modul secara mandiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul menurut Daryanto (2013) yaitu modul hendaknya memenuhi kaidah *self-instruction*, *stand alone*, dan *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan mudah digunakan oleh pemakainya, termasuk kemudahan dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Modul yang

memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, menyediakan tugas dan evaluasi merupakan salah satu bentuk dari *self-instruction*. Siswa dapat memahami materi modul secara mandiri, tidak bergantung pada bahan materi lain sehingga dinyatakan modul dalam karakteristik *stand alone*. Modul dinyatakan *user friendly* karena bahasa yang dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia sesuai ejaan yang disempurnakan, sederhana, dan mudah dimengerti.

Selanjutnya, aspek tampilan berupa elemen mutu modul dalam kategori layak yaitu telah disusun menarik untuk dibaca siswa. Produk berupa modul yang didesain telah memperhatikan elemen penyusunan modul seperti format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi, dan konsistensi penulisan pada modul.

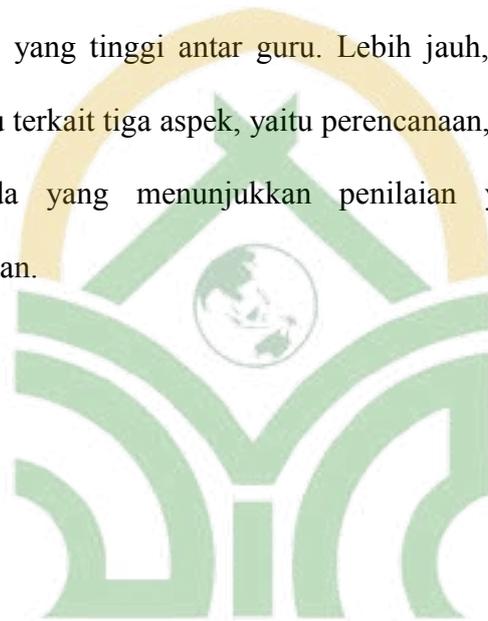
Penilaian yang diberikan para ahli terhadap materi dan tampilan modul, memberikan pemahaman bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## **2. Tingkat Kepraktisan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.**

Temuan penelitian dalam rangka mengetahui tingkat keterpakaian produk menggambarkan modul projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam Tingkat kepraktisannya berada pada kategori sangat tinggi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar. Kenyataan yang dipaparkan di atas didukung oleh penilaian kepraktisan produk

dengan persentase 86,9%. Hal ini dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam akan mampu mempraktikkan produk dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Kendall diketahui bahwa nilai Kendall's sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa tingkat keselarasan penilaian yang tinggi antar guru. Lebih jauh, penilaian yang diberikan oleh guru terkait tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar kepraktisan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) yang disusun layak untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru.
2. Tingkat kevaliditasan, kepraktisan dan keefektifitasan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat digunakan oleh guru sebagai media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang disusun dapat dimanfaatkan oleh guru.

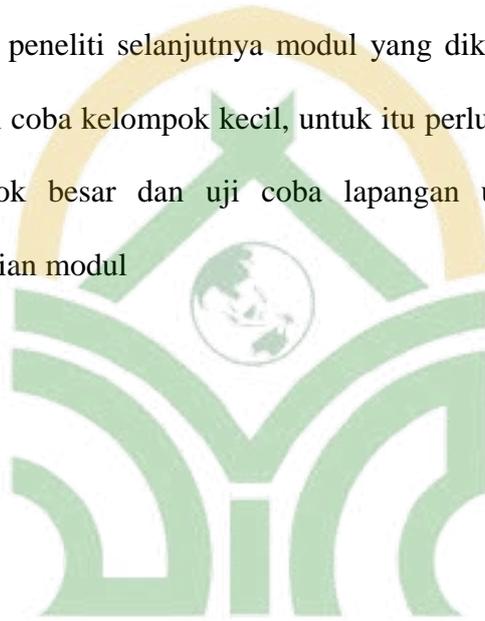
#### **B. Saran**

Beberapa hal yang perlu peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk pemanfaatan produk penelitian ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada bidang study Pendidikan Agama Islam .

1. Produk yang dihasilkan, yaitu modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut seperti penelitian eksperimen untuk melihat efektivitas produk pada sekolah lainnya.

2. Kepada Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah
3. Kepada Guru diharapkan dapat memanfaatkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.
4. Kepada peneliti selanjutnya modul yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji coba dalam kelompok besar dan uji coba lapangan untuk melihat efektivitas pemakaian modul



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Shamad, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 121-135. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Assyauqi, Moh Iqbal. "Model Pengembangan Borg and Gall." *Researchgate*, no. December (2020).
- Berlianda, Jandrilia Lusi. "Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul Dalam Kodisi Covid-19." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 39–54.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran" (2013).
- Farida, Mia. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis P5-PPRA Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup, Interaksi, Dan Peranannya Di Alam." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Firmansyah, Farid. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur Dan Kendalanya)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).
- Ghasya, Dyoty Auliya Vilda. "Gerakan Sekolah Menyenangkan Dan Ramah Anak (GSMRA) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MPR RI, 2002.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (2003).
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.
- Izzan, Ahmad, and Muhammad Iqbal. "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (Ppra) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumgwtjdwn 5tj nzzgixzzgt2qsqWRR JKBtahanah Ayat 4." *Masagi* 2, no. 1 (2023): 310–316.
- Jeklin, Andrew, Óscar Bustamante Farías, Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimas D E Violencia, Intrafamiliar Desde, et al. No Title No Title No Title." *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–

23.

- Kartilah, Kartilah. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2022): 69–79.
- Krisnamurti, Indah, and Salamah Salamah. "Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Guru SD." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3 (2022): 275–282.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–5175.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 80–86.
- Masrukhin, Akhmad Rudi, Finadatul Wahidah, Umah Amrela, and Zety Yasmira. "Development of a Foundation Phase Curriculum Based on Multiple Intelligences Integrated with Technology Content and Local Wisdom." *International Journal of Education, Vocational and Social Science* 2, no. 02 (2023): 315–328.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–7849.
- Model, Addie. "ADDIE Model." *Diperoleh pada* 9 (2019).
- Molenda, Michael. "In Search of the Elusive ADDIE Model." *Performance improvement* 42, no. 5 (2003): 34–37.
- . "In Search of the Elusive ADDIE Model." *Performance improvement* 54, no. 2 (2015): 40–42.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (2007).
- MTSN, Tim Proyek Profil Pelajar Pancasila. "Kompos Tanamanan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 992–1011.
- Mufid, Muchamad. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–154.
- Mukodi, Mukodi. "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1

(2018): 1468–1476.

Munawaroh, Lum'atul. "Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka." Uin Khas Jember, 2023.

Muthrofin, Khoirul, Hepi Ikmal, and Winarto Eka Wahyudi. "The Implementation of Islamic Religious Education (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ) in Shaping the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in a Madrasah." *EDUCATIO: Journal of Education* 8, no. 2 (2023): 370–381.

Nada, Affa Azmi Rahman. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. UAD PRESS, 2021.

Nasution, Lenni Masnidar. "Statistik Deskriptif." *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49–55.

Nasution, Raisah Armayanti. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam*. Edu Publisher, 2023.

Nudin, Burhan, Tyas Prayesti, Suratiningsih Suratiningsih, and Wahyu Dwi Novianty. "Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Negeri Buayan Kebumen." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 95–118.

Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 84–97.

Pranajaya, Syatria Adymas, Azhar Azhar, Muhammad Khairul Rijal, and Willy Ramadan. "The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 463–478.

Purwaningsih, Purwaningsih, Imam Mawardi, and Nurodin Usman. "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 12–27.

Purwati, Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–3735.

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

Rafiatun, Nisa. "Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman" (2021).

- Rahmayanti, Vina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).
- Rohmah, Mutia Mawaddah. "Keterkaitan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamain (P5 Ppra) Tingkat Sd/Mi." *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 1–18.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–249.
- Saihu, Made. "Pola Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Pondok Aren Tangerang Selatan." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 01 (2021): 189–200.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda Juanda. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* (2021): 155–167.
- Tembarak, dan SMK Negeri. "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Negeri 1 Temanggung." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

nomor : B- 111 /un.28/AL/TL 00/11/2023  
tipe : Biasa  
jumlah : 1 (satu) Berkas  
jenis : Penunjukan Pembimbing Tesis

30 November 2023

1. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd. (Isi)
2. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Metodologi)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Kami do'akan Bpk/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bpk/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM : 2250100012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada MTsN 1 Padang Lawas.

Pengantar Pembimbing :

1. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd. (Isi)
2. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Metodologi)

Demikian disampaikan, dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisan tesis secepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



Direktur,

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL.  
NIP 19680704 200003 1 003

Hal : Kesiediaan Membimbing Tesis

Kepada,

Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister  
UIN Syahada Padangsidimpuan

di -  
Padangsidimpuan.

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan Nomor: B- 997 /Un.28/AL/PP.00.9/11/2023, Tanggal 7 November 2023 tentang penunjukan kami sebagai Pembimbing Tesis mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan.

Nama : Alfiah Khoiriah Siregar  
NIM : 2250100012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin (P5PPRA) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada MTsN 1 Padang Lawas

Maka dengan ini kami menyatakan (Bersedia/Tidak Bersedia)\* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan tesisnya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, November 2023  
Pembimbing 1,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd

\* Coret yang tidak perlu

Catatan:  
Revisi Judul Tesis

---

---

---

**Hal : Kesiediaan Membimbing Tesis**

Kepada,

**Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister  
UIN Syahada Padangsidimpuan**

di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan Nomor B- 997 /Un.28/AL/PP.00.9/11/2023, tanggal 7 November 2023 tentang penunjukan kami sebagai Pembimbing Tesis mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan.

**Nama : Alfiah Khoiriah Siregar**  
**NIM : 2250100012**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin (P5PPRA) Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada MTsN I Padang Lawas**

Maka dengan ini kami menyatakan (Bersedia/Tidak Bersedia)\* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan tesisnya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, November 2023  
Pembimbing 2,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN ALYAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd

\* Coret yang tidak perlu

**Catatan:**  
**Revisi Judul Tesis**

---

---

---



